

**PERSEPSI JAMA'AH MAJELIS TA'LIM ROUDHOTUL MUBTADI'IN
DESA KEMUNING KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG
TERHADAP SIARAN TV "ISLAM ITU INDAH"**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah



Disusun Oleh

Agung Setiawan

1801026044

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Setiawan
NIM : 1801026044
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Desember 2023

Penulis



Agung Setiawan

NIM. 1801026044

LEMBAR PENGESAHAN KOMPREHENSIF

PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

Proposal Skripsi yang Berjudul :

PERSEPSI IBU-IBU MAJELIS TA'LIM ROUDHOTUL MUBTADI'IN DESA
KEMUNING KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG
TERHADAP SIARAN TV "ISLAM ITU INDAH"

Oleh :

AGUNG SETIAWAN

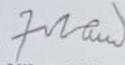
1801026044

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Juli 2023

dan dinyatakan LULUS Ujian Komprehensif

Susunan Dewan Penguji

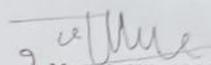
Ketua Penguji



Nilnan Ni'mah, M.S.I

NIP. 19800202009012003.

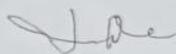
Sekretaris Penguji



Mustofa Hilmi, M.Pd

NIP. 1992202202019031010

Penguji I



Dra. Hj. Siti Sholihati, M.A

NIP.196310171991032001

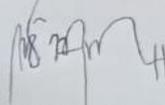
Penguji II



Silvia Riskha Fabriar, M.S.I

NIP. 198802292019032013

Pembimbing



Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom.

NIP.197605052011012007

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdlakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

PERSEPSI JAMA'AH MAJELIS TA'LIM ROUDHOTUL MUBTADI'IN DESA KEMUNING
KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG TERHADAP SIARAN TV "ISLAM
ITU INDAH"

Oleh :

Agung Setiawan

1801026044

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Desember 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

H. M. Alimuddin, M.Ag.
NIP : 197108301997031003

Penguji I

Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.
NIP : 196310171991032001

Sekretaris Sidang

Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom.
NIP : 197605052011012007

Penguji II

Adeni, M.A.
NIP : 199101202019031010

Mengetahui,
Pembimbing

Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom.
NIP : 197605052011012007

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hál : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Agung Setiawan

NIM : 1801026044

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah

Judul : Persepsi Ibu-ibu Majelis Ta'lim Roudhotul Muhtadi'in Desa
Kemuning Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Terhadap Siaran
TV "Islam Itu Indah"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

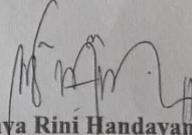
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 November 2023

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi dan Bidang
Metodelogi dan Tata Tulis


Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom.

NIP: 197605052011012007

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *alhamdulillah*, penulis dengan kerendahan hati mempersembahkan skripsi ini kepada orang yang berjasa dalam hidup saya, yang selalu memberikan dukungan, doa serta motivasi yang tiada henti-hentinya:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Legirin dan Jama'ah Siti Sundarawati yang selalu memberikan kasih sayang, mengajarkan arti kehidupan, memberikan semangat, dukungan lahir batin dan mendoakan setiap langkah saya.
2. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

“Ojo Leren Dadi Wong Apik”

“Jangan pernah istirahat untuk menjadi orang baik kapanpun dan dimanapun”.

-Punokawan Reborn

ABSTRAK

Agung Setiawan (1801026044), Persepsi Jama'ah Majelis Ta'lim Roudhotul Muhtadiin Desa Kemuning Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Terhadap Siaran TV "Islam itu Indah".

Desa Kemuning merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung yang masyarakatnya memiliki latar belakang yang berbeda-beda teturama dalam hal corak sosial budaya maka dari perbedaan yang ada dimasyarakat tersebut menjadi kan pentingnya dibentuknya satu wadah untuk menjaga kerukunan antar sesama masyarakat salah satunya diwujudkan dengan berdirinya majlis ta'lim roudhotul tholibin sebagai bentuk wadah kerukunan dan terjaganya hubungan sosial masyarakat terutama Jama'ah dalam menjalankan kegiatan rutin majlisian yang berguna untuk menjaga dan menambah wawasan Jama'ah masyarakat sekitar dalam konteks spiritualitas dan syariat atau hukum agama. Desa Kemuning menawarkan keanekaragaman budaya yang masih dijunjung tinggi oleh warganya. Adanya masjid tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial religi untuk mengembangkan dan menjaga pemahaman serta wawasan Jama'ah masyarakat sekitar desa kemuning karena di era digital dimana semakin maju memudahkan segala elemen masyarakat untuk mengakses segala informasi yang di butuhkan salah satunya adalah acara TV "Islam itu Indah di Trans TV, yang mana acara tersebut sering diminati oleh masyarakat terutama Jama'ah yang mengikuti majelis ta'lim tersebut. maka dari itu penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana persepsi Jama'ah Majeilis Ta'lim Rouidhotul Muibtadi'in Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung terhadap siaran TV "Islam Itu Indah" Di TRANSTV?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam penggalan data. Analisis data yang digunakan mengguankan teori Miles and Huberman, yang meliputi reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi dari Jama'ah jamaah majlis ta'lim Roudlotul Muhtadi'in mengenai program acara atau tayangan Islam itu Indah di Trans TV memiliki dampak positif secara tidak langsung acara tersebut memiliki korelasi atau hubungan dengan kegiatan rutin majlis ta'lim yang Jama'ah jalani, serta memberi hal positif untuk menambah pengetahuan dan wawasan Jama'ah mengenai hukum syariat agama serta dalam menjalani hidup bersosial masyarakat.

Kata Kunci : Persepsi, Majelis Ta'lim, Program Acara TV

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang kepada seluruh alam. *Alhamdulillah*, puji syukur kehadirat Allah SWT semoga keberkahan, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya senantiasa menyertai kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Persepsi Jama'ah Majelis Ta'lim Roudhotul Mubtadi'in Desa Kemuning Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Terhadap Siaran TV "Islam itu Indah"** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi *ahkiruzzaman* Nabi Muhammad SAW. yang mana senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Atas izin dan ridha Allah SWT. penulis mampu menyelesaikan penelitian dan menuliskan skripsi ini sebagai langkah akhir untuk menyelesaikan studi starta 1 (S1). Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah sudi terlibat dalam penyelesaian penulisan skripsi. Dorongan berupa semangat dan motivasi baik berupa material maupun spiritual memberi dukungan tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
3. Bapak M. H. Alfandi, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memudahkan dan memberikah dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan program studi.
4. Bapak Dr. H. Najahan Musyafak, MA. Dosen Wali yang banyak sekali memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan sehingga penulis sampai pada titik ini.
5. Hj. Maya Rini Handyani, M.Kom Selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan selalu memberikan masukan dalam menyelesaikan kepenulisan skripsi.
6. Segenap dewan penguji dan semua staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta semua pihak yang telah membantu yang tentu tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Legirin dan Jama'ah Siti Sundarawati yang senantiasa dengan tulus memberikan motivasi, dukungan serta doa kepada penulis.

8. Ketiga saudara Perempuan Penulis yaitu Saudari Dewi yang telah memberikan dukungan kepada penulis dan selalu berjuang membahagiakan orang tua.
9. Keluarga Abah Yai yang memberi dukungan baik berupa motivasi secara materi atau spiritual pada penulis dalam menjalankan studi hingga akhir.
10. Sahabat penulis terkhusus Sukron Makmun, Riski Maulana, Ridwan Indriyatmoko, Yanurol dan tak lupa kepada Sahabat-Sahabati Arjuna, yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan arti kebersamaan dalam hidup penulis.
11. Segenap Jama'ah Jamaah Majlis Ta'lim Roudlotul Muftadi'in dan pengurus serta Sesepeuh yang telah meluangkan waktu untuk kepentingan penelitian.
12. Seluruh Pengurus dan anggota PMII Rayon Dakwah, terkhusus Senior dan Sahabat-Sahabati seperjuangan yang mengiringi proses dan menemani peneliti.
13. Keluarga Besar PMII Rayon Dakwah, terkhusus Lembaga Teater Soko Bumi PMII Rayon Dakwah yang menjadi tempat berproses di Semarang.
14. Kopi Jon, Pak Hendro dan Bu Isnri, dan Teman-teman Padepokan Arjuna, terkhusus kawan "sepuh-sepuh", Mas Aditya Akbar, Mas Iqbal Chumaidi yang telah menemani penulis, membimbing dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan studi.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak semoga Allah SWT memberikan balasan semua amal baik kepada mereka. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh penulis terbuka menerima kritik, saran, dan masukan demi kebaikan penelitian ini.

Semarang, 21 Desember 2023

Agung Setiawan
NIM : 1801026044

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoretis	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Definisi Konseptual	10
3. Sumber dan Jenis Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Analisis Data	13
G. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II.....	15
KERANGKA TEORI	15
A. Persepsi	15
B. Jama'ah	20
C. Majelis Ta'lim.....	21
D. Program Siaran.....	25
BAB III	29
PROFIL MAJELIS TA'LIM ROUDHOTUL MUBTADI'IN	29
A. Profil Majelis Ta'lim.....	29
B. Profil Program Islam Itu Indah	35

C. Pengumpulan Data	36
D. Persepsi Jamaah Majelis Ta'lim	45
BAB IV	48
ANALISIS DATA PENELITIAN	48
A. Reduksi Data	49
B. Penyajian Data	51
BAB V	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
C. Penutup	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program siaran Islam Itu Indah yang ditayangkan pada salah satu stasiun televisi swasta adalah salah satu program Dakwah taiment yang telah lama tayang di televisi. Program yang tayang setiap hari pada pukul 05.00 sampai dengan 06.30 WIB merupakan jenis program yang bersifat edukatif dalam bidang keagamaan khususnya agama Islam.

Hal ini berhubungan dengan problematika yang terjadi di masyarakat khususnya kalangan Jama'ah masyarakat Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Majelis Ta'lim Jama'ah-Jama'ah yang sudah berdiri cukup lama, jamaah pada majelis ta'lim ini terdiri dari latar belakang yang berbeda baik secara ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan tentang keislaman, sehingga terjadi beberapa problematika yang cukup kompleks, yaitu :

1. Kurangnya pemahaman terkait keislaman dikalangan Jama'ah-Jama'ah.
2. Masih adanya perilaku yang kurang menunjukkan sebagai muslim yang baik, seperti halnya mencela dan membicarakan orang lain.
3. Perhatian terhadap anak yang masih kurang terkait ilmu keislaman.
4. Sering terjadi perbedaan pendapat karena pengetahuan keilmuan yang kurang.

Dari pembahasan yang selalu berbeda-beda setiap harinya menjadi salah satu hal yang menarik dan sangat bermanfaat karena banyak memberikan pengetahuan tentang kehidupan sehari-hari yang berdasarkan dengan syariat Islam. Program siaran Islam itu Indah di Trans TV adalah salah satu tayangan yang menyeru pada kebaikan dan mencegah pada keburukan, hal ini sejalan dengan tujuan berdakwah.

Seperti yang diterangkan dalam QS. Al-Maidah ayat 100 :

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Katakanlah (Muhammad), "Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung."

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa antara problematika yang terjadi di masyarakat khususnya dikalangan Jama'ah dengan acara TV Islam itu Indah memiliki kesinambungan karena program Islam Itu Indah memiliki pembahasan tema yang kontemporer dan modern sehingga dapat mengedukasi serta memberi pemahaman terhadap masyarakat khususnya dikalangan Jama'ah agar menjadi pribadi muslim yang baik.

Tak jarang dalam pembahasan yang disampaikan terkait tema yang dibahas itu berisi tentang wawasan serta dasar-dasar hukum yang diberikan untuk khalayak agar dapat membantu menjalani ibadah dan aktivitas sosial bermasyarakat secara baik dan benar. Pada tema tertentu yang memerlukan praktek seperti tema yang berkaitan dengan fiqih atau tata cara ibadah, para narasumber akan mempraktekan tata caranya dengan jelas dan benar sehingga informasi atau pengetahuan yang didapat khalayak tidak salah. Hal ini menjadikan program Islam itu Indah di Trans TV masih memiliki banyak penonton dan peminat bahkan memiliki rating yang stabil.

Khalayak atau penonton yang menyaksikan program siaran Islam itu Indah di Trans TV berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda, baik itu dari sisi ekonominya, adatnya dan lainnya. seperti yang kita ketahui masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.

Tatanan kehidupan, seperti norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas, dalam lingkungan itu, antara orang tua dan anak, antara Jama'ah dan ayah, antara kakek dan cucu, antara sesama kaum laki-laki atau antara sesama kaum perempuan, larut dalam kelompok kehidupan yang teratur dan terpadu dalam suatu kelompok manusia, yang disebut masyarakat (Ahmadi, 2003).

Seperti yang kita ketahui masyarakat pada umumnya dibagi menjadi 2 golongan, yaitu masyarakat kota dan masyarakat desa. Jika diamati secara cermat program siaran Islam Itu Indah di Trans TV sudah bukan lagi sekedar siaran yang menyerukan pada kebaikan dan mencegah pada kerukan, akan tetapi sudah menjadi kebiasaan di kalangan Jama'ah-Jama'ah yang mayoritas menjadi penonton. Hal ini bisa dilihat dari banyak terbentuknya majelis ta'lim Jama'ah-Jama'ah di berbagai daerah.

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal yang telah berkiprah dalam pembinaan umat baik ditingkat pedesaan ataupun perkotaan. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan lebih banyak menggunakan metode ceramah, hal ini dilakukan karna pesertanya sangat heterogen baik dalam usia, tingkat pengetahuan, wawasan keagamaan dan sebagian lainnya. Majelis ta'lim merupakan sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, pemberdayaan sosial dan masyarakat pada tingkat pedesaan (Al-Haqiri, Majelis Taklim dan Pembinaan Umat, 2007).

Dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus

Provinsi Lampung yang kemudian difokuskan pada salah satu majelis ta'lim Jama'ah-Jama'ah di wilayah terset.

Majelis Ta'lim Jama'ah-Jama'ah ini sudah berdiri cukup lama, jamaah yang berbeda pada majelis ta'lim ini terdiri dari latar belakang yang berada baik secara ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan tentang keislaman, dari budaya sosial yang terbentuk dikalangan masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan tentu memiliki perbedaan.

Hal ini yang menjadikan munculnya persepsi dikalangan masyarakat khususnya Jama'ah dipedesaan tentang acara TV Islam itu Indah. Diantaranya seperti metode dakwah yang dibawakan memiliki perbedaan dengan budaya sosial yang ada dikalangan masyarakat pedesaan, karena pada umumnya masyarakat pedesaan khususnya dikalangan Jama'ah lebih tertarik pada suatu hal yang mana pembawaannya bersifat Humanis seperti cerita-cerita tokoh terdahulu dalam berdakwah dan suatu hal yang menarik rasa penasaran atau rasa ingin tahu masyarakat dalam suatu hal.

Hal ini yang menjadi fenomena tersendiri ketika apa yang disampaikan oleh program siaran Islam Itu Indah di Trans TV itu apakah ada yang positif atau tidak, kemudian dengan latar belakang majelis ta'lim yang berbeda, lantas bagaimana persepsi jamaah majelis ta'lim Jama'ah-Jama'ah Roudhotul Mu'tadi'in terkait program siaran Islam Itu Indah di Trans TV. Setuju atau tidak, dengan alasan positif, biasa bahkan negatif, sehingga menurut peneliti harus diketahui, diteliti, dan disimpulkan. Fenomena yang sudah disampaikan diatas, menjadikan peneliti ingin mengangkat judul "Persepsi Jama'ah-Jama'ah Majelis Ta'lim Roudhotul Mu'tadi'in Desa Kemuning Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung

terhadap siaran TV “Islam Itu Indah”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi Jama'ah Majelis Ta'lim Roudhotul Mubtadi'in Desa Kemuning Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung terhadap siaran TV “Islam Itu Indah”?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi Jama'ah Majelis Ta'lim Roudhotul Mubtadi'in Desa Kemuning Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung terhadap siaran TV “Islam Itu Indah”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperdalam, meningkatkan dan mengembangkan wacana ilmu pengetahuan dan penelitian ilmiah dalam bidang ilmu komunikasi, serta menambah khasanah pengembangan ilmu dakwah baik subjek, materi, dan metode dakwah dalam aplikasi dan aplikatif dakwah modern yang menggunakan media elektronik (media massa) sebab suatu keharusan di zaman modern ini, dan diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran kemajuan dakwah demi kepentingan dan tujuan dakwah islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti yang akan datang, agar bisa dijadikan acuan dalam penelitiannya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka diperlukan penulis untuk menelaah hasil yang telah dilakukan dari penelitian sebelumnya sebagai rujukan serta untuk menghindari penulisan yang sama. Adapun hasil penelitian yang dimaksud yaitu:

Pertama, Skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Jama’ah Tabligh di Kelurahan Sumber Rejo Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung”. yang di tulis oleh Rizki Makruf (2022) . Tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dan materi dakwah Jamaah Tabligh di kelurahan Sumberejo Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung dan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap aktivitas dakwah yang di lakukan Jamaah Tabligh di kelurahan Sumberejo Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Penulis menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penulis terjun langsung kelapangan untuk menggali data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data, verifikasi, dan kesimpulan data. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode diskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode yang digunakan jama’ah tabligh dalam dakwah islamiyah di kelurahan sumberejo rajabasa jaya adalah Metode Lisan, Metode Siroh, Suroh dan Sariroh dan Metode Menulis (Al-Qolam). Persepsi masyarakat terhadap eksistensi Jamaah Tabligh di kelurahan sumberejo banyak mendukung eksistensi Jamaah Tabligh. Selama kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan tidak ada yang menyimpang dan tidak ada niat untuk memecahbelah masyarakat, maka itu sangat baik. Meskipun masih ada sebagian masyarakat yang belum menerimanya karena kesalahpahaman mereka terhadap kegiatan-kegiatan yang lakukan oleh Jamaah Tabligh.

Persamaan penelitian Rizki Makruf dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait masalah persepsi masyarakat yang menjadi objek penelitian dan ingin mengetahui respon masyarakat terkait isi siaran teerseset. Sedangkan, Perbedaan dari penelitian Rizki Makruf dan penelitian ini adalah dari aspek metode penelitiannya. Penelitian Rizki Makruf menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penulis terjun langsung kelapangan untuk menggali data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat flexible

bagi penelitinya.

Kedua, Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Dakwah Melalui Aplikasi Tiktok di Uin Raden Intan Lampung. Yang ditulis oleh Monica Amelia Putri (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap dakwah melalui aplikasi Tiktok.

Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode field research. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer di peroleh langsung dari informan yang merupakan mahasiswa Komunikasi dan penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung mengenai dakwah melalui aplikasi Tiktok, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam menghasilkan persepsi positif yang dimana mereka setuju bahwa aplikasi Tiktok dapat digunakan sebagai media dakwah karena aplikasi Tiktok mudah digunakan dan penyebarannya luas.

Perbedaan penelitian Monica Amelia Putri dengan penelitian ini adalah jika Monica Amelia Putri objek penelitiannya tentang persepsi Mahasiswa KPI tentang metode dakwah melalui aplikasi tiktok, sedangkan Penelitian ini meneliti tentang persepsi masyarakat khususnya dikalangan Jama'ah jamaah majlis ta'lim sebagai objek penelitian terhadap acara TV . Sedangkan persamaan dari penelitian Monica Amelia Putri dengan penelitian ini adalah, persamaan persepsi terhadap metode dakwah melalui media sosial.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Media Radio Sebagai Media Siaran Dakwah (Studi Radio Bunda Kandung 104.3 FM Bandar Lampung)” yang ditulis oleh Siti Fathonah (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masih ada mahasiswa yang tergolong kaula muda yang masih mau mendengarkan siaran dakwah di Radio tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan teknik pengumpulan data observasi (pengamatan) dan wawancara. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai persepsi media Radio sebagai media siaran dakwah, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dari kepustakaan tentang persepsi

dan siaran dakwah yang menjadi data penunjang.

Persamaan penelitian Siti Fathonah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana persepsi masyarakat terkait seah program siaran dakwahtaiment yang meneliti persepsi masyarakat terkait isi siaran terset, persamaan selanjutnya adalah dari segi metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif yang juga menggunakan teknik wawancara secara langsung untuk memperoleh informasi.

Sedangkan, perbedaan dari penelitian terset dengan penelitian ini adalah media penelitian yang berbeda, dalam penelitian Siti Fathonah menggunakan stasiun dan siaran radio sebagai media penelitiannya dan dalam penelitian ini menggunakan siaran televisi sebagai media penelitaiannya.

Keempat, Skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Desa Liantasik Dalam Menonton Sinetron Anak Langit Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal”. yang ditulis oleh Idang Rumonin (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap acara TV Anak Langit terhadap pengaruh komunikasi interpersonal antar masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Data primer dikumpulkan melalui metode wawancara sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan studi dokumen dan kepustakaan yang relevan dengan dengan permasalahan yang diteliti. Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Liantasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tayangan sinetron anak langit sangat disukai oleh masyarakat Desa Liantasik, hal ini dikarenakan tayangan tersebut memiliki beberapa unsur penting yang menjadi pusat perhatian masyarakat, yaitu Artis, karakter peran pemain sinetron dan juga nama besar stasiun TV SCTV, serta jam tayang masih belum larut malam. Tak hanya itu tayang sinetron anak langit juga dapat mempengaruhi pola komunikasi

interpersonal masyarakat, dimana sekarang anak sudah mulai menggunakan bahasa-bahasa gaul yang digunakan dalam sinetron. Serta juga selalu menonjolkan adegan perkelahian antar gank motor, sehingga lebih banyak menunjukkan unsur kekerasan dalam tayangan tersebut. Tayangan sinetron anak langit juga memfokuskan pada unsur hJama'ahran untuk masyarakat dan penonton dan juga ada unsur religious.

Persamaan penelitian Idang Rumonin dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tangaapan atau persepsi masyarakat tentang program siaran TV, kemudian persamaan selanjutnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan hasil dari penelitian tersek. Sedangkan, perbedaan penelitian Idang Rumonin dengan penelitian ini adalah dari program siaran yang berbeda dan obyek penelitian yang diteliti oleh Idang Rumonin meneliti masyarakat pada umumnya sebagai obyek sedangkan peneliti menggunakan masyarakat dikalangan Jama'ah sebagai obyeknya.

Kelima, Skripsi yang berjudul “Persepsi Jama'ah Majelis Ta'lim Terhadap Tayangan Reality Show Mistik “Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi” di NET TV Dalam Implementasi Pengobatan Alternatif ”. yang ditulis oleh Sarah Permata Sari (2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi Jama'ah majelis taklim (penelitian pada Jama'ah majelis taklim Thariqul Khair Gedung Air) tentang tayangan reality show mistik Jalan Kesembuhan : Ningsih Tinampi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif.

Persamaan penelitian Sarah Permata Sari dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat khususnya dikalangan Jama'ah majlis terkait program acara TV, kemudian persamaan selanjutnya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan hasil dari penelitian terset. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang mana penelitian Sarah Permata Sari menggunakan program Tayangan Reality Show Mistik “Jalan Kesembuhan: Ningsih

Tinampi” di NET TV, sedangkan peneliti menggunakan acara TV Islam itu Indah sebagai subyek penelitian.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kegiatan ilmiah tetap memerlukan metode sebagai pedoman dalam penelitian. Metode ini menjadikan penelitian agar tetap terarah, supaya hasil dari penelitian sesuai dengan tujuan yang maksimal.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai sumber instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara acak, teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara wawancara, analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009).

Menurut Chaedar Alwasilah dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif” yang ditulis Dedy Mulyana (2001:147) metode kualitatif memiliki kelebihan adanya *fleksibilitas* yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Berdasarkan sifat realistik, metode kualitatif mengandung persepsi subjektif bahwa realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah), dikonstruksikan dan holistic, kebenaran realistik bersifat relatif.

2. Definisi Konseptual.

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teori yang diuraikan pada penjelasan diatas maka definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis persepsi yang digunakan : persepsi jarak, persepsi gerak, persepsi total dan persepsi bentuk.
2. Teori persepsi menggunakan Teori S-O-R (*stimulus-organism-response*)

yang dikemukakan oleh Hovland. Asumsi dasar Teori S-O-R adalah bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan(*stimulus*) yang berkomunikasi dengan organisme.

3. Sumber Data

Menurut Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006):

a) Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari. Data-data penelitian dikumpulkan langsung peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian (Sugiyono, 2009).

Sehingga maksud dan tujuan wawancara dapat tercapai dan mendapat data yang cukup. Data primer dalam penelitian ini didapat dari ketua dari majlis ta'lim ibu Siti Khodijah.

Peneliti memilih beliau sebagai informan dengan beberapa alasan, di antaranya: karena beliau merupakan ketua dari majlis ta'lim yang pertama sejak berdirinya. Sehingga dengan beberapa alasan tersebut dapat dikatakan bahwa beliau merupakan orang yang mengerti secara mendalam tentang informasi-informasi yang ada di majlis ta'lim, khususnya di setiap kegiatan yang berjalan. Adapun data yang didapat dari informan tersebut meliputi: informasi dan dokumentasi jamaah majlis ta'lim, data jamaah, dan kegiatan rutin jamaah majlis ta'lim.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua dan tidak langsung. Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap yang tidak didapat dalam data primer (Azwar, dkk, 2007:91).. Atau dapat juga dijadikan sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari arsip, buku, website, berita online, jurnal, buku elektronik, sosial media, dan informasi yang berkaitan dengan persepsi masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan satu pengumpulan data penelitian, yaitu dengan menggunakan teknik cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini lebih tepat dilakukan pada penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Beberapa ciri dari wawancara semi-terstruktur, antara lain :

1. Pertanyaannya terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan
2. Kecepatan wawancara dapat diprediksi
3. Fleksibel, tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban)
4. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata
5. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena. (Herdiansyah, 2010)

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah: lokasi penelitian, situasi dan keadaan atau budaya social masyarakat. Dokumentasi yang dicari meliputi: data tentang jamaah majlis ta'lim, serta kegiatan dari majlis ta'lim dan untuk memperoleh data dari pihak yang diwawancarai yaitu : mewawancarai jamaah dengan cara mengadakan pertanyaan-pertanyaan yang terkait pendapat jamaah tentang program siaran Islam Itu Indah. Peneliti juga membatasi responden, peneliti mengambil sampel 20 jamaah majelis ta'lim Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung dengan beberapa pertimbangan :

1. Jamaah majelis ta'lim yang masih aktif dengan minimal kehadiran 3 kali dalam 1 bulan.

2. Jamaah sudah diseleksi atas dasar atau berdasarkan tujuan penelitian yaitu dengan intensitasnya menonton program acara Islam Itu Indah kurang lebih 4 kali dalam seminggu.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data milik Miles and Huberman yang dimana terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu :

a *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mengumpulkan data dan informasi terkait penelitian dalam jumlah yang cukup banyak, untuk itu data dicatat secara teliti dan rinci kemudian data terset disusun sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dengan cara wawancara kepada responden jamaah majelis ta'lim Jama'ah-Jama'ah Roudhotul Mubtadi'in Desa Kemuning Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung terhadap menonton program siaran Islam Itu Indah di TransTV.

b *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi kemudian data yang diperoleh disajikan dalam bentuk *table*, *grafik*, *chart* dan lain-lain, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah. Penyajian data ini sesuai dengan apa yang sudah ditentukan dalam pengumpulan data dan reduksi data yaitu memisahkan dan menyajikan data sesuai dengan kriteria yang sudah dikelompokkan.

c *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, setelah semua data terkumpul baru peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian terset, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan fakta secara factual dan cermat. Peneliti juga menggunakan pola berfikir induktif, yaitu proses

pengolahan data dari hal-hal yang khusus yang diperoleh dari responden yang kemudian ditarik kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ilmiah terdapat sistematika penulisan, dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Jama’ah Majelis Ta’lim Roudhotul Mubtadi’in Desa Kemuning Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Terhadap Siaran TV “Islam Itu Indah” terdiri dari 5 bab yang saling berkesinambungan antara bab 1 dengan yang selanjutnya

- BAB I** **Pendahuluan**
Bab ini merupakan gambaran secara umum dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan putaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II** **Kerangka Teori**
Bab ini berisi kerangka teori dengan menjelaskan tinjauan umum tentang teori persepsi (meliputi: pengertian persepsi, factor yang mempengaruhi persepsi, dan tahap terbentuknya persepsi), tinjauan umum tentang majelis Ta’lim dilanjutkan program siaran.
- BAB III** **Gambaran Umum Objek dan Hasil Penelitian**
Bab ini mendeskripsikan tentang sejarah terbentuknya Jamaah Majelis Ta’lim Roudhotul Mubtadi’in dan susunan pengurus jamaah Majelis Ta’lim Roudhotul Mubtadi’in. Bab ini juga membahas dan mendeskripsikan hasil penelitian, yaitu : Tanggapan, Pendapat dan Penilaian jamaah majelis ta’lim Roudhotul Mubtadi’in terhadap siaran TV Islam Itu Indah di Trans TV.
- BAB IV** **Analisis Data Penelitian**
Dalam bab ini penulis akan menganalisa bagaimana persepsi jamaah majelis ta’lim Roudhotul Mubtadi’in terhadap siaran Islam Itu Indah di Trans TV.
- BAB V** **Penutup**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

KERANGKA TEORI

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah merupakan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan sensasi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. (Rakhmat, 1996)

Persepsi adalah proses yang didahului oleh suatu proses penginderaan, yaitu proses penerimaannya stimulus oleh individual melalui alat indera atau juga diset proses sensoris. Namun prosesnya tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus itu diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Proses persepsi tidak bisa lepas dari penginderaan, dan proses penginderaan adalah proses awal dari proses persepsi. Proses penginderaan berjalan setiap saat, pada waktu individual menerima stimulus melalui alat indera, seperti alat penglihatan yaitu mata, alat pendengaran yaitu telinga, alat pembau yaitu hidung, alat pengecap yaitu lidah, kemudian kulit sebagai alat perabaan, semuanya adalah alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu.

Alat pengindra terset merupakan alat penghung antara individu dengan dunia luar. Stimulus di indera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang di indera terset, dan proses itu diset dengan persepsi. Persepsi merupakan proses integrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus diinderanya sehingga merupakan suatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrasi dalam diri individu. Dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek. Dengan persepsi individu akan menyadari

tentang keadaan sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri (Walgito, 2004).

Persepsi adalah suatu proses dimana kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus ini dalam lingkungan. Hal ini berarti suatu kegiatan yang berkaitan dengan studi tentang kognitif, seperti kegiatan dan berfikir. Dengan demikian setiap stimulus yang dipandang oleh seseorang akan mengalami perbedaan persepsi sesuai dengan tingkatan ingatan atau cara berfikir serta menafsirkannya. Oleh sebab itu wajarlah mana kala setiap orang mengamati suatu benda terjadi perbedaan persepsi. (Malik, 2016).

Teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response* ini semula berasal dari psikologi. Kalau kemudian menjadi juga teori komunikasi, tidak mengherankan, karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. (Onong, 2003)

Teori S-O-R menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respon. Tingkat interaksi yang paling sederhana terjadi jika seseorang melakukan tindakan dan diberi respon oleh orang lain. Teori S-O-R beranggapan bahwa organisme menghasilkan perilaku jika ada kondisi stimulus tertentu pula. Jadi, efek yang timbul adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi.

b. Jenis-jenis Persepsi

1. Persepsi Jarak

Persepsi jarak dahulunya merupakan teka-teki bagi para teoritikus persepsi, karena mereka cenderung menganggap sebagai apa yang dihayati oleh indera perorangan yang diset "*percept*" yang kaitannya dengan bayangan. Akhirnya ditemukan bahwa stimulus visual juga mempunyai ciri-ciri yang berkaitan dengan jarak pengamat.

2. Persepsi Gerak

Pada awalnya diperkirakan bahwa gerakan dihayati bila bayangan suatu benda bergerak melalui selaput jala (*retina*) berturut-turut merangsang reseptor

yang berbeda.

Ini belum merupakan penjelasan yang lengkap, karena mata secara tetap bergerak menjaga agar jangan sampai bayangan memudar, gerak mata ini biasanya tidak menimbulkan sensasi gerakan benda, melainkan isyarat persepsi gerak ada disekitarnya. Maksudnya tidak peduli apakah mata kita mengikuti benda yang bergerak itu atau tetap pada latar belakang.

3. Persepsi Total

Memandang sesuatu secara utuh dan sesuatu itu tersusun dari beberapa unsur. Pandangan ini didukung oleh ilmu jiwa gestalt yang mengatakan bahwa keseluruhan mempengaruhi penghayatan setiap bagian, persepsi bertindak untuk menarik dan sensorik menjeri pola keseluruhan.

4. Persepsi Bentuk (*Gestalt*)

Para ahli psikolog Gestalt yang tergabung dalam pergerakan di Jerman yang sangat berpengaruh dalam dekade 20, merupakan orang-orang yang pertama meneliti bagaimana orang yang mengatur dunia visual kedalam unit-unit dan pola yang bermakna. Di Jerman "*Gestalt*" berarti bentuk (form) atau "konfigurasi".

Satu hal yang dicatat oleh ahli psikologi *Gestalt* adalah bahwa orang yang selalu mengatur medan penglihatannya kedalam *figur* (*figure*) dan latar belakang (*ground*). Bagian *figur* lebih tampak terlihat dibandingkan bagian-bagian lain dari lingkungan. Prinsip Gestalt yang lain menjelaskan strategi yang digunakan oleh sistem visual untuk mengelompokkan komponen sensasi kedalam unit-unit persepsi. Beberapa prinsip Gestalt yang umum dikenal yaitu :

a) Kedekatan (*Proximity*)

Benda yang berdekatan satu dengan yang lainnya cenderung dikelompokkan menjadi satu kelompok.

b) Ketertutupan (*Closure*)

Otak kita cenderung mengisi celah yang ada untuk mempersepsikan bentuk-bentuk yang sempurna atau lengkap. Ini sangat menguntungkan karena kita sering kali melihat gambar yang jauh dari lengkap atau sempurna.

c) Kesamaan (*Similarity*)

Benda yang serupa dalam satu karakteristik (misalnya, dalam hal warna, bentuk, atau ukuran) cenderung dipersepsikan sebagai satu kelompok yang sama.

d) Kesenambungan (*Continuity*)

Garis dan pola cenderung dipersepsikan sebagai suatu yang berkesinambungan dalam waktu dan ruang (Wade, 2007).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus terset mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor-faktor yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan, tetapi juga datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mempunyai syaraf penerima dan bekerja sebagai reseptor. Sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek (Walgito, 2004).

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah, perhatian menjadi bila kita mengkontraksikan diri pada salah satu alat indera kita, mengsampekan

masukannya melalui alat-alat indera yang lain (Rakhmat, 1996).

Sesuatu yang terjadi pada individu dan kemudian mempengaruhi persepsi hal ini disebut faktor internal. Sedangkan sesuatu yang terjadi di luar individu dan mempengaruhi persepsi disebut faktor eksternal. Kedua faktor ini kemudian saling berinteraksi dan kemudian menghasilkan persepsi.

Persepsi sendiri diklasifikasikan sesuai faktor terbentuknya internal dan eksternal ke dalam 3 komponen yaitu :

a. Komponen Kognitif

Adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Kepercayaan disini merupakan kepercayaan kognitif dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan ini tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang ghaib, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar ukhti, sugesti, otoritas, pengalaman, intuisi (Hohler, 1978). Sedangkan menurut Asch (1959), kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan dan pemahaman disini berhubungan dengan informasi yang dimiliki seseorang.

b. Komponen Afektif

Adalah aspek emosional dari faktor sosiopsikologis. Komponen afektif diartikan sebagai bentuk sikap yang berarti kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Afektif itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu perasaan dan penilaian. Perasaan menyangkut emosional dan dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai sebagai yang benar atau berlaku bagi objek termaksud, sedangkan penilaian berhubungan dengan bagaimana menilai suatu informasi bagi objek termasuk yang dimiliki seseorang.

c. Komponen Konatif

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Artinya bagaimana seorang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Menurut Fried konatif ini merupakan wujud dari kognitif dan afektif dalam tingkah laku (Rakhmat, Psikologi Komunikasi, 1996).

d. Proses Persepsi

Persepsi merupakan proses mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi sensoris agar informasi terset menjadi bermakna. Beberapa proses terjadinya persepsi digolongkan menjadi 2 kelompok yaitu :

a. Proses *Bottom-up*

Proses ini adalah dimana reseptor sensoris menangkap informasi mengenai lingkungan eksternal dan mengirimkan ke otak untuk interpretasi. Pemrosesan *Bottom-up* berarti mengambil informasi dan berusaha memberikan makna.

b. Proses *Top-Down*

Proses ini dimulai dengan pemrosesan kognitif didalam otak. Pada pemrosesan *Top-Down* kita memulai dengan beberapa pemahaman mengenai hal yang terjadi (hasil dari pengalaman kita) dan menerapkan kerangka pikiran terset untuk informasi yang masuk dari dunia luar.

Pemrosesan *Bottom-up* dan *Top-Down* bekerja bersama dalam sensasi dan persepsi untuk memungkinkan kita mempersepsikan suatu secara tepat dan sesuai. Misalnya, secara otomatis telinga kita hanya memberikan informasi tentang suara. Hanya saja kita memperhatikan hal yang didengar oleh telinga (pemrosesan *bottom-up*) dan yang diinterpretasikan oleh otak (proses *top-down*) kita dapat sepenuhnya memahami persepsi suara. Bahkan, dalam kehidupan sehari-hari, kedua proses sensasi dan persepsi terset tidak dapat dipisahkan.

Untuk alasan ini psikologi menyet persepsi dan sensasi sebagai alat pemrosesan informasi yang terpadu. Dalam hal ini proses-proses persepsi terjadi melalui proses dimana reseptor menerima rangsangan dari luar individu. (cahaya, suara, stimulus energi) yang kemudian dikirimkan ke neuron sensoris untuk diolah dalam otak yang kemudian menghasilkan persepsi dan sensoris (King, 2016).

2. Jamaah

a. Pengertian Jamaah

Jamaah diambil dari kata jama'a, jam'an yang artinya mengumpulkan, menghimpun sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian yang lain

(Munawwir, 1997). Seperti kalimat jama'tuhu (saya telah mengumpulkannya), jamaah adalah sekelompok orang banyak dan bias dikatakan sekelompok manusia yang berkumpul dengan satu tujuan, jamaah yang berarti sekumpulan orang banyak yang sepakat dalam suatu masalah (Al-Atsari, 2006).

Jamaah adalah wadah bagi umat islam untuk melaksanakan ibadah. Secara bahasa, jamaah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti berkumpul, misal jamaah pasar berarti perkumpulan orang yang ada di pasar. jamaah secara istilah dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam, misalnya jamaah sholat, jamaah haji (<http://id.wikipedia.org/wiki/jamaah> diakses 06/12/2022).

Sebuah jamaah dalam majelis ta'lim juga dapat disebut sebagai peserta. Peserta pengajian majelis ta'lim tidak dibatasi dalam tingkatan usia, kemampuan atau lainnya, tapi siapa saja yang berminat boleh mengikutinya. Untuk itu pesertanya sangat heterogen, tidak ada tingkatan tertentu yang penting mereka ikhlas dan tertib dalam mengikuti pengajian yang dilakukan. Akan tetapi tidak semua majelis ta'lim serupa, ada beberapa peserta yang terdiri dari kalangan tertentu seperti ustadz, mubaligh, ulama, atau para selebritis, atau para sarjana (Al-Haqiri, Majelis Taklim dan Pembinaan Umat, 2007).

3. Majelis Ta'lim

a. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim merupakan gabungan dari dua kata yaitu majelis ta'lim. Majelis secara bahasa berasal dari Arab yaitu *jalasa-yajlisu-julusan wa majelisan* artinya tempat duduk. Pengertian Majelis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 1997: 202), sedangkan Ta'lim berasal dari kata 'allama-yu'alimu-ta'limin artinya pengajaran atau pengajian (Munawwir, 1997), dengan demikian Majelis Ta'lim secara bahasa memiliki arti suatu tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran Islam.

Menurut El-Bantany (2014:542) majelis ta'lim adalah proses belajar, pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam sehingga setiap manusia yang ikut serta majelis ta'lim terset mendapatkan hikmah dan dapat

mempelajari hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya. Beberapa pengertian secara bahasa tentang majelis ta'lim terset dapat didefinisikan sebagai suatu tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Majelis ta'lim secara istilah menurut Setiawati adalah tempat atau Lembaga Pendidikan, pelatihan untuk mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam serta sebagai wadah untuk berkegiatan yang memberikan kemaslahatan bagi masyarakat (Setiawati, 2012).

Menurut Jadidah, Majelis Ta'lim adalah seah Lembaga Pendidikan non formal yang dipandu oleh ustadz atau ustadzah dan memiliki jama'ah untuk mendalami ajaran agama Islam serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dengan tempat yang telah ditentukan (Jadidah, 2016). Keberadaan majelis ta'lim sangat penting dalam melakukan pembinaan terhadap umat manusia serta sebagai transformasi sosial.

Menurut Machmud, mengemukakan bahwa Majelis Ta'lim disamping menjadi tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan Islam, juga menjadi sentral pembinaan moral kepribadian masyarakat serta sebagai wahana untuk mengenal prinsip-prinsip demokratis berdasarkan tuntunan Al-qur'an dan Hadits (Machmud, 2013).

Melihat beberapa pemaparan tentang majelis ta'lim diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa majelis ta'lim adalah suatu tempat dan sarana bagi umat Islam untuk memperdalam nilai-nilai agama dan sosial sehingga terwujud seah kehidupan yang har monis sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai tempat untuk mendalami ilmu agama, majelis ta'lim juga dapat dipahami sebagai sarana untuk berdakwah bagi para *dai* dengan tujuan untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada para jama'ah yang ikut serta dalam kelompok majelis terset.

b. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim

Menurut Nugraha, majelis ta'lim mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam pembinaan umat, fungsi terset antara lain: Pertama, sebagai wadah penyampaian pesan keagamaan. Kedua, sebagai wadah pertukaran informasi antar jama'ah dalam bidang keagamaan. Ketiga, sebagai wadah pembinaan keakraban antar jama'ah. Keempat, sebagai wadah informasi dan Kerjasama antar umat. (Nugraha, 2016)

Menurut Munir, membagi fungsi majelis ta'lim menjadi tiga bidang yaitu

bidang keagamaan, Pendidikan dan pembinaan. Pada bidang keagamaan, majelis ta'lim harus mampu menyelesaikan permasalahan keagamaan umat.

Majelis ta'lim dapat dipahami sebagai Lembaga Pendidikan, pada bidang terset seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi mensyaratkan adanya perubahan pada dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (terampil), sehingga nilai-nilai Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Bidang pembinaan, keberadaan majelis ta'lim ditengah-tengah masyarakat harus memerankan diri sebagai Lembaga yang menggerakkan dan menggali potensi umat baik dalam bidang ekonomi maupun social (Munir, 2007).

Tujuan majelis ta'lim menurut Arifin, yaitu mengokohkan landasan hidup manusia khususnya dibidang spiritual dalam rangka meningkatkan hidupnya secara keseluruhan baik secara lahir maupun batin yang secara bersama sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam yaitu iman dan taqwa dengan melandasi duniawi dalam segala bidang kegiatan (Arifin, 1995).

Menurut Machmud tujuan majelis ta'lim yaitu pertama, untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan amalan keagamaan setiap pribadi muslim didunia yang mengacu pada keseimbangan antara Iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan serta teknologi. Kedua, untuk meningkatkan kemampuan dan peran majelis ta'lim serta mewujudkan masyarakat yang adil dan Makmur. Ketiga, untuk mngokohkan landasan hidup manusia dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka mewujudkan kualitas hidupnya baik secara lahiriah maupun batiniah dan disesuaikan dengan tuntunan ajaran-ajaran Islam (Machmud, 2013).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa fungsi dan tujuan majelis ta'lim yaitu pertama sebagai lembaga pendidikan non formal untuk membina serta mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang betaqwa kepada Allah SWT. Kedua, sebagai ajang forum silaturahmi antar sesama untuk menjalin hungan yang harmonis. Ketiga, sebagai media penyampaian ajaran agama Islam sehingga dakwah dapat tumbuh sur.

Majelis ta'lim merupakan tempat berlangsungnya pendidikan Islam yang membawa misi dakwah Islam. Tujuannya tidak lain adalah supaya nilai-nilai Islam terwarisi oleh setiap insan dan menyatu dalam dirinya serta dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga misi dakwah dapat tersebar ke seluruh

lapisan dunia kemudian fungsi islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* dapat dibuktikan.

c. Prinsip-prinsip Majelis Ta'lim

Prinsip-prinsip Majelis Ta'lim menurut Djamil, yaitu pertama, majelis ta'lim dijadikan sebagai penanaman nilai-nilai agama. Penanaman nilai tersebut dapat dilakukan dengan salah satu pendekatan psikologis untuk memahami potensi yang dimiliki jama'ah. Pendekatan psikologis tersebut diantaranya melalui kognitif (nalar), afektif (merasa) dan psikomotorik (daya melaksanakan). Kedua, sistem pengelolaan dalam majelis ta'lim hendaknya memahami tentang pengertian, tujuan, kedudukan, persyaratan, unsur-unsur, jenis-jenis, sarana prasarana, waktu penyelenggaraan, peserta atau jama'ah, guru atau ustadz, kurikulum, penyajian pelajaran, dan kegiatan kemasyarakatan. Ketiga, setiap majelis ta'lim hendaknya memiliki pedoman pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yang terdiri dari : kurikulum, materi, metode, dan persiapan pengajaran. Keempat, setiap majelis ta'lim hendaknya memiliki pedoman penyelenggaraan administrasi yang baik dengan melaksanakan beberapa azas-azas diantaranya *Planning Organizing, Actuating dan Controlling* (POAC) (Djamil, 2011)

Prinsip majelis ta'lim adalah sifat yang melandasi berbagai cara dalam melaksanakan kegiatannya. Prinsip merupakan modal awal untuk menjalankan sebuah organisasi. Prinsip menjadi sangat penting supaya dalam pelaksanaannya ada sebuah tujuan yang jelas dan mempermudah jalannya sebuah kegiatan yang sudah direncanakan. Majelis ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan dan dakwah haruslah berpegang pada prinsip yang baik dalam tujuan maupun aktivitas yang dilakukan. Tujuan adanya prinsip tersebut ialah supaya berjalan secara maksimal dan tertata.

d. Bentuk-bentuk Majelis Ta'lim

Menurut Sarbini, menjelaskan bahwa mejelis ta'lim sebagai suatu kelompok atau komunitas muslim. Bentuk aktivitasnya memiliki ciri-ciri diantaranya : pertama, sudah berbentuk sebagai lembaga pengajaran agama Islam non formal. Kedua, memiliki kegiatan yang berkala dan teratur. Ketiga, memiliki jumlah jama'ah yang *relative* banyak dan pada umumnya terdiri atas orang-orang dewasa. Keempat, terdapat figure sentral yang mengelola dan menjadi panutannya.

Kelima, memiliki tujuan untuk membina insan muslim yang beriman, berilmu, berakhlak dan bertaqwa kepada Allah SWT. Keenam, menggunakan metode ceramah, tanya jawab atau simulasi (Sarbini, 2010).

Bentuk-bentuk majelis ta'lim menurut Sarbini, yaitu : pertama, dilaksanakan secara berkala dan teratur. Kedua, materi yang disampaikan adalah ajaran islam. Ketiga, menggunakan metode ceramah, tanya jawab atau simulasi. Keempat, memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam (Sarbini, 2010).

e. Kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim merupakan salah satu wadah masyarakat untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Keberadaan lembaga terset tidak lepas dari adanya suatu kegiatan, adapun kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis ta'lim diantaranya mengajar baca tulis Al-qur'an, mengajarkan tentang aqidah, fiqih ibadah, fiqih munakahat, fiqih muamalah dan akhlak. Pada proses aktivitas terset terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam majelis ta'lim yaitu : pertama, metode ceramah, adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk lisan yang dilakukan oleh *da'i* terhadap para jama'ahnya. Kedua, metode tanya jawab, merupakan suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui tanya jawab. Ketiga, metode diskusi yaitu menyampaikan suatu materi dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan cara bertukar pendapat atau informasi tentang masalah agama. Keempat, metode demonstrasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Djamil, dkk, 2012:16).

Majelis ta'lim merupakan wadah yang efektif sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan dakwah Islam. Majelis ta'lim dalam aktivitasnya sangat beragam, baik yang ada dipertanian maupun dipedesaan. Sebagai wadah untuk memperdalam ilmu keagamaan lembaga terset memiliki berbagai aktivitas seperti dakwah, pendidikan sosial, politik (Jadidah, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh majelis ta'lim meliputi pengajian rutin baik diikuti oleh perempuan maupun laki-laki tanpa membatasi usia, menyelenggarakan hari-hari besar islam seperti *maulidurrasul*, *isra' mi'raj*,

memperingati tahun hijriah, menyambut datangnya bulan Ramadhan dan aktivitas lainnya. Selanjutnya pada tahap pelaksanaannya ada beberapa metode yang dapat diterapkan pada saat kegiatan meajelis ilmu terset dilaksanakan diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

4. Program Siaran

Program siaran dapat didefinisikan sebagai salah satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan (Djamal, 2011).

Dalam program televisi terdapat 5 acuan program siaran televisi, hal ini sangat penting dalam perencanaan program siaran televisi, baik itu program siaran budaya, hJama'ahran, penerangan, maupun Pendidikan. Lima acuan ini satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan, bahkan akan selalu isi-mengisi. Dengan demikian apabila salah satu dari lima acuan terset tidak ada, maka siaran televisi tidak akan dapat dilangsungkan. Lima acuan terset adalah :

1. Ide

Ide merupakan buah pikiran setelah mendapatkan rangsangan dari masyarakat dan ide timbulnya dapaat dari seorang perencana program siaran dalam hal ini adalah seorang produser, atau orang lain. Sesuai dengan teori komunikasi ide merupakan rencana pesan yang akan disampaikan kepada para komunikan (penonton), melalui medium televisi dengan tujuan tertentu.

2. Pengisi Acara

Pengisi acara dapat dari seorang pembaca berita sampai dengan artis yang belum terkenal sekalipun. Meskipun demikian, karena proses produksi memerlukan waktu yang lama dan berliku-liku biasanya para artis sering mengalami kebosanan, dan bahkan sering menilai kinerja produksinya bertele-tele. Untuk itu perlu dijalin Kerjasama dengan penuh pengertian antara kerabat kerja dengan para artis terset, dengan didasari dengan tujuan untuk dapat menghasilkan karya produksi yang baik dalam rangka mengabdikan dan melayani masyarakat.

3. Peralatan

Betapa kecilnya suatu studio, pasti dilengkapi dengan berbagai perlengkapan, misalnya, seperangkat kamera elektronik dengan penyangganya yang berwujud tripod atau pedestal, lampu-lampu dengan berbagai karakternya

agar dapat menghasilkan gambar-gambar yang baik kualitasnya, mikropon, dekorasi, siklorama yang berupa dinding studio dan alat-alat komunikasi yang dapat menghungkan ke kamar operasional, disamping seah atau lebih monitor yang diperlukan untuk melihat proses gambar yang sedang diproduksi. Disamping itu, untuk mengendalikan proses prosuksi di studio, dibangun beberapa ruang operasional yang dilengkapi dengan berbagai peralatan elektronik serta alat perekam gambar.

4. Kerja Kelompok Produksi

Kerja kelompok produksi merupakan satuan kelompok kerja yang akan menangani kerja prosuksi secara bersama-sama, sampai produksi dinyatakan siap dijual atau dipasarkan. Meskipun mereka berkerja dan tugas dibidang yang berbeda-beda, tetapi semuanya hanya memiliki satu tujuan, yaitu menghasilkan paket siaran yang sebaik-baiknya.

Kelompok kerja produksi dibagi menjadi 4 satuan kelompok, yaitu : satuan kerja produksi/siaran, satuan kerja fasilitas produksi, satuan kerja teknik, satuan kerja teknisi. Keempat satuan kerja terset tugasnya berlainan sesuai dengan bidangnya/spesialisnya masing-masing. Dengan diciptakannya iklim kerja yang serasi, maka keempat satuan kerja terset mempunyai keinginan yang sama yaitu dapat menghasilkan program siaran dengan kualitas yang baik.

5. Penonton

Mereka adalah sasaran dari setiap program siaran dan sifatnya heterogen, karena itu agar lebih efektif dalam penerimaan pesan, penonton yang heterogeny tadi dikeompokkan/disegmentasikan, missal kelompok umur, jenis kelamin, Pendidikan, ekonomi, agama dan masih banyak yang lain yang dapat digunakan untuk dasar pengelompokkan. Penonton diharapkan memberikan umpan balik, setelah mengikuti program siaran yang disiarkan, agar dapat digunakan sebagai bahan upaya penyempurnaan. Disamping itu fungsi utama penonton yaitu dapat menentukan eksistensinya suatu stasiun penyiaran, sebab dengan *rating* penonton yang menunjukkan banyaknya jumlah penonton, akan besar sekali terhadap minat para usahawan memasang iklannya pada acara terset.

Jenis program siaran pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu :

a. Karya Artistik

Biasanya karya *artistic* lebih banyak dikerjakan oleh mitra stasiun tv, yakni para *agency* dan *Production House* (PH), biasanya mengutamakan keindahan dan kesempurnaan sesuai perencanaan.

Karya artistik memiliki beberapa golongan yaitu:

- 1) Film
- 2) Sinetron
- 3) Pegelaran music, tari, pamtonim, lawak, sirkus, sulap dan teater.
- 4) Acara keagamaan
- 5) *Veriety show*
- 6) Kuis
- 7) Ilmu pengetahuan dan teknologi
- 8) Penerangan umum
- 9) Iklan (komersial dan layanan masyarakat)

b. Karya jurnalistik

Karya jurnalistik diproduksi dengan pendekatan jurnalistik yang menggunakan kecepatan penyampaian, penguasaan informasi dari sumber pendapat, realita dan peristiwa. Karya jurnalistik memiliki beberapa golongan (Baskin, 2013), yaitu :

- 1) Berita actual yang bersifat *timeconcern*.
- 2) Berita nonactual yang bersifat *timeless*.
- 3) Penjualan yang bersifat actual atau hangat-hangatnya, yang tertuang dalam acara :
 - a) Monolog (seperti pidato kepala negara)
 - b) Dialog (berupa wawancara atau diskusi)
 - c) Laporan siaran langsung (reportase)

Talkshow, acara program interaktif, atau dialog dimana broadcasting televisi menghadirkan seorang tokoh masyarakat, dibidang politik, kesehatan, ekonomi, psikologis, maupun religious,

yang berkaitan dengan tema acara yang akan disajikan pada talkshow terset, seperti pada saat Negara Republik Indonesia akan melakukan suatu pesta demokrasi bagi seluruh rakyat Indonesia, dimana dibebberapa broadcasting televisi mengadakan acara dialog terbuka dengan para calon capres dan cawapres calon pemimpin Republik Indonesia, acara terset “Dialog terbuka dengan Capres dan Cawapres Indonesia” bersama para kandidatnya atau talkshow tentang seputar Kesehatan berita masalah “Flu Burung” dan “Susu yang tercemar” dimana narasumbernya adalah nama Menteri Kesehatan Republik Indonesia sendiri di Metro TV Jakarta (Arivin, 2010).

BAB III

PROFIL MAJELIS TA'LIM ROUDHOTUL MUBTADI'IN DESA KEMUNING KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG

A. Profil Majelis Ta'lim

1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Roudhotul Mubtadi'in Desa Kemuning Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

Majlis ta'lim Jama'ah Roudhotul Mubtadi'in Desa Kemuning Kabupaten Tanggamus adalah salah satu majlis ta'lim yang berada di daerah pedesaan Semarang, majlis ta'lim ini berdiri sekitar tahun 2017-an yang berada pada sebuah pedesaan masyarakat yang bernama Desa Kemuning. Majelis ta'lim yang beranggotakan 80 orang Jama'ah memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Latar belakang tersebut mayoritas Jama'ah rumah tangga, petani, pedagang, dan wira usaha. Berawal dari inisiatif seorang pemuka agama di daerah Kemuning, awal berdirinya majlis ta'lim ini beranggotakan 20 orang yang berasal dari tetua desa, RW dan RT.

Majlis ta'lim ini didirikan untuk menjalin *ukhuwah Islamiyah* dan untuk meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai Islam yang luhur agar tidak terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang menyimpang yang dilarang oleh agama Islam seperti yang diajarkan kepada nabi Muhammad tentang *amar ma'ruf nahi munkar*. Aktifitas keagamaan yang biasanya dilakukan majlis ta'lim Jama'ah yaitu biasanya berupa pengajian rutinan di setiap Ahad malam yang bertempat di rumah jamaah majlis ta'lim tersebut dengan metode bergilir pada jam 19.00 sampai selesai dengan tambahan adanya mauidho khasanah oleh seorang kiyai atau pemuka agama sekitar.

Aktifitas lain yang dilakukan oleh majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning biasanya berupa santunan anak yatim pada bulan Muharram dan mengadakan pengajian akbar yang diadakan untuk menyambut maulid nabi. Majelis ta'lim ini merupakan salah satu majlis ta'lim yang masih bisa bertahan di keadaan dan situasi sosial yang sudah banyak berubah dari tahun 2017 sampai sekarang, bahkan majlis ta'lim ini seakan sudah menjadi satu-satunya wadah untuk Jama'ah dalam meningkatkan ilmu keIslaman untuk wilayah Desa Kemuning bahkan jamaah luar sekitar Desa Kemuning (hasil wawancara dengan Kiyai Rofian Arif pada tanggal 5 Oktober 2023).

2. Tujuan Berdirinya Majelis Ta'lim Jama'ah Desa Kemuning Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung

Tujuan didirikannya majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning adalah pertama, untuk memperkuat sosial dan persatuan kesatuan Jama'ah warga Desa Kemuning serta terjalin *ukhuwah Islamiyah* yang baik. Kedua, untuk menambah pengetahuan tentang nilai-nilai dan ajaran Islam yang luhur agar terciptanya pribadi yang lebih baik dalam kehidupan. Ketiga, untuk menambah dan memperkuat keimanan Jama'ah, agar tidak terpengaruh oleh ajaran yang tidak baik dan menyimpang dari ajaran agama Islam dan tidak terpengaruh oleh ajaran agama lain.

Majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning ini menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan dan menyampaikan ajaran agama Islam kepada Jama'ah agar selalu mengingat bahwa ajaran agama Islam adalah ajaran yang baik untuk umat. Sesuai dengan salah satu tujuan dari berdirinya majlis ta'lim ini diharapkan jamaah dapat memiliki kepekaan dan empati terhadap lingkungan sosial pada masa sekarang terlebih semakin banyaknya ajaran-ajaran yang cenderung menyimpang di zaman sekarang, dan untuk membekali jamaah Jama'ah untuk menerapkan ajaran yang disampaikan di lingkungan keluarga dan sekitarnya, maka untuk tercapainya tujuan ini sering menggunakan metode *mauidhoh khasanah* oleh kiyai dan pemuka agama sekitar dalam menyampaikan ajaran agama Islam (Hasil wawancara dengan Kiyai Rofian arif pada tanggal 5 oktober 2023).

3. Kondisi Majelis Ta'lim Jama'ah Desa Kemuning Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung

a. Kondisi Majelis Ta'lim Jama'ah Desa Kemuning Kabupaten Tanggamus

Daerah pedesaan sudah terbiasa dengan kondisi yang cenderung tertinggal. Ketertinggalan tersebut berasal dari berbagai macam faktor mulai dari kurangnya wawasan atau kesJama'ahkan pribadi maupun pekerjaan yang memiliki berbagai macam profesi. Kurangnya pengetahuan akan ajaran keagamaan dan latar belakang masyarakat yang berbagai macam menjadi faktor utama terbentuknya majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning. Hal itu seharusnya di imbangi dengan aktivitas-aktivitas keagamaan yang mendukung untuk terbentuknya masyarakat yang lebih baik. Majelis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning ini menjadi wadah yang sangat baik untuk mengembangkan dan mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam pada masa sekarang, sebagaimana kita ketahui pada masa sekarang sudah banyak sekali

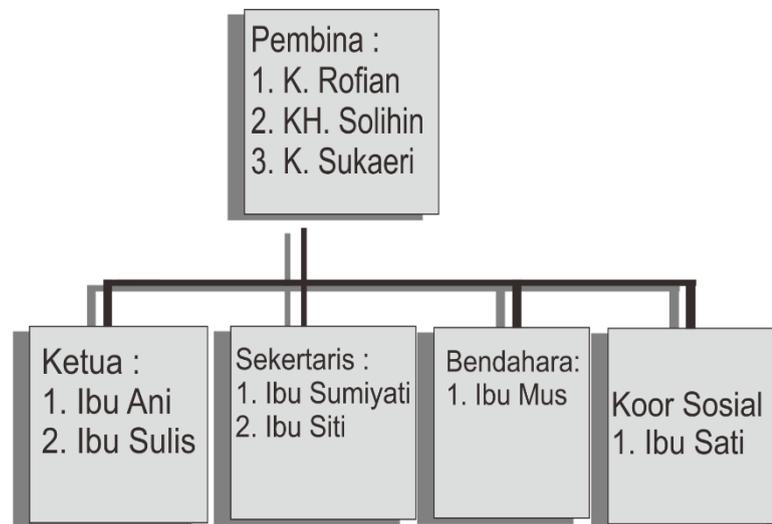
perubahan dan perkembangan dalam segala aspek dalam kehidupan, majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning ini berujuan untuk menjaga dan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada Jama'ah dan wara sekitar agar selalu menjalankan apa yang di anjurkan oleh ajaran agama Islam yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*. Majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning masih menjaga ajaran Islam seperti masih mengadakannya pengajian-pengajian yang rutin dan dengan di tambahkan *mauidhoh khasanah* oleh kiyai dan pemuka agama dengan materi yang beragam yang selalu mengingatkan dan memberikan masukan untuk memecahkan masalah pada era sekarang, terlebih dengan adanya kegiatan sosial yang dilakukan seperti santunan anak yatim pada setiap bulan Muharram yang mengajarkan kepada Jama'ah bagaimana untuk saling berbagi dan memperhatikan keadaan sosial sekitar (Hasil wawancara dengan Kiyai Rofian Arif pada taggal 5 oktober 2018).

b. Kondisi Jamaah Majlis Ta'lim Jama'ah Desa Kemuning Kabupaten Tanggamus

Jamaah majlis ta'lim pada masa sekarang sudah bukan lagi hal yang biasa yang ada pada kalangan masyarakat dan bahkan sudah menjadi *life style* terlebih pada kalangan Jama'ah. Jamaah majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning terdiri dari berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari pendidikan, pekerjaan, status sosial hal ini menjadi salah satu yang sangat berpengaruh dalam keadaan jamaah majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning. Dari berbagai macam perbedaan tersebut dan dengan keadaan sosial pada zaman sekarang tentunya menjadi problematika yang harus diselesaikan bersama. Seperti yang dipaparkan diatas problematika pada jamaah majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning menjadi berbagai macam seperti kurangnya pengetahuan terkait ajaran-ajaran Islam, kurangnya tenaga pendidik dalam bidang agama, dan masih kurang implementasi ajaran nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan (Hasil wawancara dengan Jama'ah Sumiyati Wakil Ketua Majlis Ta'lim Jama'ah Desa Kemuning).

4. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Jama'ah Desa Kemuning Kabupaten Tanggamus

Bagan 1. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Jama'ah Desa Kemuning Kabupaten Tanggamus



(Sumber data Ketua Majelis Ta'lim Jama'ah Desa Kemuning)

Keterbatasan dari pengurusan majlis ta'lim ini mampu menghidupkan dan melestarikan kegiatan yang sudah ada sejak tahun 2017. Keterbatasan ini tidak menjadi halangan dalam berjalannya kegiatan yang ada di majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning baik dalam kegiatan rutin maupun kegiatan tahunan yang biasanya diadakan. Dalam struktur organisasi yang sudah digambarkan diatas setiap bagian mempunyai tugas pokok yang harus dilaksanakan untuk terjalannya keorganisasian dalam majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning, adapun tugas dari masing-masing pengurus yaitu:

- a. Pengasuh, mempunyai tugas untuk meningkatkan kualitas kegiatan, memberikan saran-saran dan rencana strategis Majelis Ta'lim Desa Kemuning.
- b. Ketua, mempunyai tugas untuk bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang ada dan bejalan pada Majelis Ta'lim Jama'ah Desa Kemuning.
- c. Sekretaris, bertugas untuk memberikan pelayanan terkait surat undangan, draf absensi jamaah dan administrasi.

- d. Bendahara, bertugas untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan baik dalam bentuk dana kas maupun donatur dalam setiap kegiatan rutin maupun tahunan.
- e. Koordinator Sosial, bertugas untuk mengkoordinir setiap kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim Jama'ah Desa Kemuning baik dalam ranah internal di kalangan jamaah maupun eksternal di kalangan masyarakat (Hasil wawancara dengan Jama'ah Tini Wakil Ketua dan Pengurus Majelis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning).

5. Jenis Kegiatan Majelis Ta'lim Jama'ah Desa Kemuning Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung

Dalam majlis ta'lim sebagai wadah dalam penyampaian dan pengembangan ilmu dan nilai-nilai keagamaan yang ada pada agama Islam tentunya memiliki metode yang bermacam cara. Majelis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning memiliki beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu dan nilai-nilai keIslaman kepada jamaahnya, kegiatan tersebut yaitu:

a. Pengajian Rutin Ahad Malam

Pengajian rutin yang diadakan oleh majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning ini bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai keIslaman yang sudah ada pada zaman dahulu. Pengajian ini berisikan pembacaan Pasholatan, pembacaan *asmaul husnah*, pembacaan surat Yasin dan Tahlil, *mauidho khasanah* oleh kiyai atau pemuka agama sekitar, doa dan penutup. Kegiatan tersebut dilakuakn secara rutin dan bertempat di kediaman jamaah majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning secara bergilir.

b. Santunan Anak Yatim pada Bulan Muharram

Kegiatan santunan kepada anak yatim yang dilakukan oleh majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning ini bertujuan untuk mengajarkan dan mengimplementasikan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam hal saling berbagi dan peduli terhadap keadaan sosial sekitar msyarakat Kemuning. Kegiatan ini diadakan pada setiap menyambut bulan Muharram dalam bentuk pengajian biasa dengan mengundang beberapa keluarga dari anak yatim dan kaum dhuafa untuk hadir dalam pengajian tersebut.

c. Pengajian Akbar menyambut Maulid Nabi

Kegiatan pengajian akbar yang biasanya dilakukan bertujuan untuk

menyambut hari kelahiran nabi Muhammad SAW. Pengajian akbar ini biasanya serisikan pembacaan *dziba* dengan iringan hadroh dan *mauidoh khasanah* dari kiyai luar. Pengajian ini biasanya bekerja sama dengan kepengurusan masjid di lingkungan Desa Kemuning dan dengan bantuan dari masyarakat sekitar (Hasil wawancara dengan Jama'ah Tini Wakil Ketua Majelis Ta'lim Jama'ah Desa Kemuning).

6. Data Narasumber Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan secara garis besar data dari narasumber yang menjadi data di penelitian dengan cara wawancara. Pada bab I dipenelitian ini sudah peneliti paparkan bahwa peneliti memilih Jama'ah Jamaah Majelis Ta'lim untuk diwawancarai sesuai dengan intensitas menonton Jama'ah majlis ta'lim dalam satu minggu, berikut daftar data narasumber jamaah majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning Kabupaten Tanggamus:

Tabel 1

No	Informan	RT/RW	Intensitas Menonton	Profesi
1	Bu Sum	RT 04 RW 03	7 X dalam Seminggu	Jama'ah Rumah Tangga
2	Bu Nanik	RT 01 RW 03	6 X dalam Seminggu	Wirausaha
3	Bu Sri	RT 05 RW 03	7 X dalam Seminggu	Jama'ah Rumah Tangga
4	Bu Sulis	RT 05 RW 03	7 X dalam Seminggu	Jama'ah Rumah Tangga
5	Bu Samirah	RT 06 RW 03	5 X dalam Seminggu	Wirausaha
6	Bu Siti	RT 05 RW 03	5 X dalam Seminggu	Wirausaha
7	Bu Tri	RT 04 RW 03	5 X dalam Seminggu	Wirausaha
8	Bu Rodyah	RT 06 RW 03	6 X dalam Seminggu	Wirausaha
9	Bu Sati	RT 05 RW 03	6 X dalam Seminggu	Wirausaha
10	Bu Mus	RT 08 RW 03	6 X dalam Seminggu	Wirausaha
11	Bu Rofiah	RT 02 RW 05	7 X dalam Seminggu	Jama'ah Rumah Tangga

12	Bu Sriatun	RT 03 RW 05	6 X dalam Seminggu	Wirausaha
13	Bu Kus	RT 05 RW 05	6 X dalam Seminggu	Jama'ah Rumah Tangga
14	Bu Lasami	RT 07 RW 05	6 X dalam Seminggu	Wirausaha
15	Bu Marni	RT 07 RW 05	7 X dalam Seminggu	Jama'ah Rumah Tangga
16	Bu Tatik	RT 03 RW 05	5 X dalam Seminggu	Wirausaha
17	Bu Umi	RT 08 RW 05	7 X dalam Seminggu	Jama'ah Rumah Tangga
18	Bu Lesi	RT 02 RW 05	6 X dalam Seminggu	Wirausaha
19	Bu Sandiyem	RT 05 RW 05	7 X dalam Seminggu	Jama'ah Rumah Tangga
20	Bu Jumiyati	RT 03 RW 05	7 X dalam Seminggu	Jama'ah Rumah Tangga

B. Profil Program Islam itu Indah

Program siaran ini “Islam itu Indah” merupakan acara agama Islam dengan format ceramah yang mengangkat berbagai topik seperti keimanan, muamalah, akhlak, ibadah, sejarah dinamika Islam dan mengupas isi dari Al-qur'an maupun Hadits. Program ini tayang setiap hari di TRANS TV pada pukul 05.30 hingga 06.00 WIB yang menampilkan ustadz Maulana sebagai co-host sekaligus pengisi acara. Pembukaan acara diJama'ahka dengan salam dan sholawat bersama jamaah dan Kata *Jamaah* menjadi ciri khas dalam pembukaan acara tersebut dilanjut dengan sesi tausiyah dan tanya jawab dengan para jamaah Jama'ah. Tayangan yang berdurasi satu jam itu telah mengudara pada pukul 05.30 WIB sampai dengan 06.00 WIB. Islam itu indah adalah program religi yang mengupas berbagai permasalahan yang sering dihadapi umat muslim dalam kehidupan sehari-hari. Solusi permasalahan disajikan dari sudut pandang yang sesuai dengan ajaran agama dan syariat Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist.

Program siaran Islam itu indah di TRANS TV sangat menarik karena berbeda

dengan program televisi lainnya. Acara Islam itu Indah” diawali dengan kasidah dan lagu-lagu keagamaan, kemudian dilanjut dengan tausiyah ustadz Maulana. Setelah itu, jamaah diberikan kesempatan untuk bertanya, menyangkut tema tausiyah yang disampaikan oleh ustadz Maulana. Acara tersebut juga menyuguhkan beragam perbincangan seputar Islam yang disiarkan langsung dari studio Trans TV. Keunggulan dari acara tersebut adalah menghadirkan beberapa Majelis Ta’lim ke studio untuk menjadi penonton langsung. Para jamaah Majelis Ta’lim di studio mendapat kesempatan bertanya hal-hal yang kurang jelas secara langsung kepada ustadz Maulana. Dalam program ini tidak hanya dilakukan oleh pengisi acara dan anggota Majelis Taklim yang ada di studio saja, tetapi juga dengan penonton dirumah.

Program siaran Mama dan Aa Beraksi di Indosiar memberikan penyegaran rohani Islam di pagi hari (<https://www.pikiranmuslim.com/islam-itu-indah-trans-tv/> : diakses pada tanggal 7 oktober 2023).

C. Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan untuk memperoleh data dari 20 jamaah majlis ta’lim Jama’ah Desa Kemuning. Peneliti melakukan wawancara kepada 20 jamaah dengan cara tatap muka secara langsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendapat jamaah majlis ta’lim Jama’ah Desa Kemuning terhadap program siaran Islam itu Indah di Trans TV.

Tabel 2
Data Mengenai “Pengetahuan” Jamaah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda tahu program acara Islam itu Indah di Trans TV?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu, yang ada di indosiar kan mas 2. Faham 3. Tahu 4. Tahu 5. Tahu dan faham mas 6. Tahu mas yang ada di indosiar setiap pagi kan mas 7. Tahu mas 8. Tahu mas

		<ul style="list-style-type: none"> 9. Faham mas 10. Tahu mas 11. Tahu mas 12. Tahu mas 13. Tahu mas 14. Faham mas 15. Tahu mas 16. Tahu mas 17. Faham 18. Tahu mas 19. Tahu 20. Faham
--	--	---

Tabel 3

Data Terkait Pernah Menonton Program Acara TV

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah pernahkah anda menonton program acara Islam Itu Indah di Trans TV?	<ul style="list-style-type: none"> 1. Setiap hari sambil memasak 2. Pernah 3. Pernah mas, walaupun tidak sering kira-kira seminggu 3-5 kali 4. Pernah, bahkan sering 5. Sering mas, hampir setiap hari 6. Sering mas sambil beres-beres rumah nonton acara itu 7. Sering, hampir setiap hari mas 8. Sering mas 9. Setiap pagi saya menonton mas 10. Hampir setiap hari 11. Setiap hari 12. Hampir setiap hari 13. Pernah menonton mas 14. Sudah mas, setiap hari menonton sambil siap-siap masak 15. Sering mas, setiap pagi 16. Sering mas 17. Sudah, hampir setiap pagi 18. Sudah mas sembari membersihkan rumah 19. Sering hampir setiap pagi 20. Setiap pagi mas

Tabel 4

Intensitas Materi Yang Sering Ditayangkan

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Materi apa saja yang sering ditayangkan pada program acara Islam itu Indah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi tentang problem rumah tangga, tentang anak dan permasalahan zaman sekarang 2. Materi tentang rumah tangga 3. Materi tentang menjaga rumah tangga dan mendidik anak 4. Materi mengenai rumah tangga dan mendidik anak 5. Materi mengenai rumah tangga 6. Materi mengenai rumah tangga 7. Materi mengenai mendidik anak dan masalah sehari-hari 8. Materi tentang mendidik anak dan tentang rumah tangga 9. Materi problematika sehari-hari 10. Materi problem sehari-hari di masyarakat 11. Materi terkait pemecahan problem rumah tangga 12. Materi mendidik anak dan rumah tangga 13. Materi problematika dalam kehidupan 14. Materi terkait kehidupan sehari-hari yang dialami 15. Materi tentang keluarga dan tentang anak 16. Materi tentang mendidik anak 17. Materi mengenai mendidik anak dan permasalahan sehari-hari 18. Materi mengenai masalah sehari-hari dalam kehidupan 19. Materi mengenai mendidik anak dan permasalahan sehari-hari 20. Materi mengenai rumah tangga
---	---	--

Tabel 5

Pemahaman Materi Yang Disampaikan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Materi apa yang mudah dipahami dari materi yang disampaikan ustadz Maulana pada program siaran Islam itu Indah ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Problem rumah tangga, karena sering terjadi dikesaharian 2. Materi tentang problem rumah tangga 3. Materi tentang menjaga rumah tangga dan mendidik anak

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Materi mengenai pemecahan masalah dalam rumah tangga yang dialami sehari-hari 5. Materi mengenai problem rumah tangga dan keluarga 6. Materi mengenai pemecahan problem rumah tangga 7. Materi tentang pemecahan masalah sehari-hari dan dalam rumah tangga 8. Materi tentang problem rumah tangga 9. Materi tentang masalah rumah tangga 10. Materi tentang problem masyarakat dan sehari-hari 11. Materi prombel rumah tangga dan mendidik anak 12. Materi tentang pemecahan problem sehari-hari 13. Matri pemecahan masalah dalam kehidupan 14. Materi tentang mendidik anak dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari 15. Materi mengenai keseharian 16. Materi tentang kehidupan sehari-hari 17. Materi terkait kehidupan sehari-hari, karena apa yang dibahas sesuai dengan apa yang dijalani 18. Materi terkait kehidupan dan sosialisasi 19. Materi mengenai kehidupan sehari-hari 20. Materi terkait problem rumah tangga dan mendidik anak
--	---

Tabel 6

Materi Yang Disampaikan Ustadz Maulana

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang disampaikan Ustadz Maulana pada program acara Islam itu Indah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat, sesuai dengan zaman sekarang dan tidak lepas dari aturan agama 2. Baik 3. Baik 4. Bagus jawaban sesuai dengan permasalahan 5. Materi yang ditayangkan bagus dan mudah dipahami 6. Materi yang ditayangkan bagus dan mendidik juga mudah dimengerti

		<p>7. Bagus dan mudah dimengerti</p> <p>8. Bagus, sangat mendidik</p> <p>9. Baik, sangat mendidik</p> <p>10. Bagus, baik, materinya bermanfaat dan mendidik</p> <p>11. Bagus, karena sanagat memberikan informasi dan pemecahan masalah</p> <p>12. Bagus, sangat mendidik dan informative, memberikan masukan terkait problematika yang dialami</p> <p>13. Sangat bagus dan mudah dimengeti</p> <p>14. Sangat baik dan memberikan pemahaman yang mudah dimengerti</p> <p>15. Bagus, mudah dimengerti</p> <p>16. Materi yang ditayangkan sangat efektif bagus dan baik karena nilai-nilai yang disamoaikan mengandung nilai budi pekerti yang luhur</p> <p>17. Materi yang disampaikan sangat bagus dan memberika pengertian serta jawaban yang mudah dipahami</p> <p>18. Sangat baik mendidik terlebih di zaman permasalahan sekarang</p> <p>19. Sangat bagus dan mendidik</p> <p>20. Bagus menambah wawasan ilmu dan pengetahuan agama</p>
--	--	---

Tabel 7

Pendapat Anggota Majelis Ta'lim

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda mengenai program acara Islam itu Indah?	<p>1. Bagus, kalo tidak ada model yang seperti itu penyebaran Islam bisa terhambat</p> <p>2. Bagus, bermanfaat</p> <p>3. Bagus dan mendidik</p> <p>4. Sangat baik dengan metode seperti itu banyak jamaah yang mudah paham</p> <p>5. Programnya bagus, mendidik dan moderat</p> <p>6. Program Islam itu indah sangat baik, mendidik, dan mudah dimengerti</p> <p>7. Programnya baik, bagus dan menyenangkan</p> <p>8. Programnya sangat mendidik</p> <p>9. Bagus dan baik untuk masa sekarang</p> <p>10. Programnya sangat baik, menambah ilmu juga menyelesaikan masalah yang terjadi dalam sehari-hari</p>

	<ul style="list-style-type: none"> 11. Program islam itu indah sangat bagus menambah ilmu pengetahuan 12. Programnya bagus mudah di ikuti dan dipahami materi yang disampaikan 13. Programnya mendidik dan memberikan ilmu tambahan 14. Sangat bagus dan mendidik 15. Programnya bagus dan mendidik 16. Bagus, karena programnya membantu dalam belajar agam dengan cara yang mudah terlebih untuk golongan Jama'ah 17. Program siaran Islam itu Indah sangat baik dan mendidik 18. Sangat bagus, karena program sekarang yang kurang jelas 19. Bagus, lucu, tegas 20. Baik dan mendidik
--	--

Tabel 8

Perasaan Mengetahui Materi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan anda mengetahui materi yang ditayangkan program siaran Islam itu Indah?	<ul style="list-style-type: none"> 1. Senang menambah wawasan, keimanan, dan pengetahuan 2. Sangat membangun dan menyenangkan, bermanfaat 3. Senang dan bermanfaat 4. Senang bisa mengetahui ilmu-ilmu yang bermanfaat 5. Sangat senang, karena bisa menambah wawasan ilmu agama 6. Sangat senang karena menambah wawasan 7. Senang karena dapat menambah wawasan dan menyelesaikan masalah 8. Senang karena menambah wawasan

		<p>9. Sangat senang karena menambah pengetahuan</p> <p>10. Senang karena menambah pemahaman agama</p> <p>11. Sangat senang karena bisa tahu pemecahan masalah dan ilmu-ilmu yang belum dipahami</p> <p>12. Senang bisa menambah ilmu</p> <p>13. Senang, karena menambah ilmu dan pemecahan masalah dalam kehidupan</p> <p>14. Senang karena menambah ilmu dalam kehidupan</p> <p>15. Senang, karena menambah pengetahuan dan pemecahan masalah yang terkadang hamper sama dihadapi</p> <p>16. Senang, karena penyampaian materinya dikemas dalam bentuk humor dan tegas, sangat mengena dan bermanfaat</p> <p>17. Saya sangat senang, karena bisa menambah wawasan agama</p> <p>18. Senang, karena lucu dan tegas, materi yang disampaikan juga mudah difahami</p> <p>19. Senang karena menambah ilmu pengetahuan</p> <p>20. Senang, karena mendapat ilmu agama dan pemecahan masalah</p>
--	--	---

Tabel 9

Pendapat Jamaah Majelis Ta'lim Terkait Keyakinan Agama

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda mengenai program siaran Islam itu Indah terhadap keyakinan beragama Jama'ah Majelis	<p>1. Menambah pengalaman terkait pemecahan masalah</p> <p>2. Bagus dan sangat berilmu</p> <p>3. Bagus, baik, dan sangat mendidik</p>

	Ta'lim?	<ol style="list-style-type: none"> 4. Sangat baik, mendidik menambah ilmu pengetahuan 5. Sangat baik dan mempengaruhi pribadi untuk melakukan hal positif 6. Sangat baik, terlebih materi yang disampaikan sesuai problem sehari-hari 7. Sangat baik dan mendidik karena menambah ilmu agama 8. Senang karena dapat memecahkan masalah dengan cara agama 9. Sangat mempengaruhi karena memecahkan masalah dengan cara yang baik, agamis dan mudah dimengerti 10. Sangat mendidik dan memberikan pengetahuan dan pemecahan masalah dengan cara Islam 11. Sangat berpengaruh dalam kehidupan, karena menambah ilmu pengetahuan tentang agama 12. Setidaknya berpengaruh dalam kehidupan, karena pembahasan materinya mudah dimengerti dan sesuai kehidupan sehari-hari 13. Mungkin mempengaruhi, karena yang dibahas hamper mirip dengan yang dialami 14. Mempengaruhi dalam kehidupan 15. Baik, karena mempengaruhi kahidupan dan keimanan 16. Dengan program Islam itu Indah yang sering ditayangkan mampu menambah
--	---------	--

		<p>wawasan mengenai ajaran Islam yang disampaikan oleh seorang Ustadz</p> <p>17. Dari materi yang disampaikan banyak mengandung ilmu baik kehidupan dan keagamaan yang mudah dimengerti dan di praktekan</p> <p>18. Materi yang disampaikan sangat menarik dan mudah difahami memberikan pengetahuan yang luas dan ilmu yang bermanfaat</p> <p>19. Dari materii yang disampaikan banyak ilmu dan cara dalam pemecahan masalah baik secara umum dan agamis</p> <p>20. Sangat mendidik dan mempengaruhi untuk hidup lebih baik</p>
--	--	--

Tabel 10

Pengaplikasian Materi Yang Ditayangkan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernahkan anda mengaplikasikan materi yang ditayangkan pada program siaran Islam itu Indah di Trans TV?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah, cara mendidik anak, cara berumah tangga yang baik, dan bersosialisasi yang baik 2. Pernah, dalam bersosial dan berkeluarga 3. Pernah, dalam berkeluarga dan mendidik anak 4. Pernah, dalam hal mendidik anak dan berkelarga dengan baik 5. Pernah seperti berkeluarga dan mendidik anak dengan baik 6. Pernah, dalam hal menyelesaikan problem keluarga 7. Pernah, dalam hal mendidik anak 8. Pernah, dalam hal berkeluarga agar tambah baik 9. Pernah, dalam berkeluarga dan kehidupan sehari-hari 10. Penah, dalam berumah tangga 11. Pernah, seperti mendidik anak, berumah tangga yang baik

		<p>12. Pernah, tapi tidak sering, seperti berperilaku baik, mendidik anak, dan memecahkan masalah keluarga</p> <p>13. Pernah, beberapa kali seperti dalam kehidupan sehari-hari dan mendidik anak</p> <p>14. Pernah, seperti dalam kehidupan sehari-hari dan bersosialisasi</p> <p>15. Pernah, seperti Berperilaku baik terhadap sesama apalagi didalam keluarga</p> <p>16. Pernah, contohnya saya mengajarkan anak untuk senantiasa beribadah baik dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari</p> <p>17. Pernah, dalam kehidupan bermasyarakat dan membenahi diri sendiri</p> <p>18. Pernah, seperti mendidik anak dan berkeluarga</p> <p>19. Pernah, dalam menjalani kehidupan</p> <p>20. Pernah, seperti dalam berkeluarga dan menjadi pribadi yang baik</p>
--	--	---

Tabel 10

Penilaian Program Siaran Islam itu Indah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penilaian anda mengenai metode, kemasan, kreasi program siaran Islam itu Indah di Trans TV?	<p>1. Sangat bagus, karena zaman sekarang harus ada fitur Ustadz Maulana untuk Jama'ah masa sekarang</p> <p>2. Sangat bagus dan mendidik untuk zaman sekarang</p> <p>3. Sangat bermanfaat dan mendidik</p> <p>4. Sangat baik dan bagus, kalau bisa diperbanyak acara seperti itu</p> <p>5. Sangat baik dan mendidik harus sering dan lebih di tingkatkan kembali</p> <p>6. Program Islam itu Indah sangat baik dan harus sering ada program seperti itu</p> <p>7. Bagus, baik harus tetap ditayangkan</p> <p>8. Program yang mendidik dan sangat baik</p> <p>9. Programnya bagus, baik memberikan informasi dan pemecahan masalah yang mudah difahami</p>

	<p>10. Sangat baik dan bagus, tapi beberapa cara perlu penyesuaian dengan Jama'ah seperti kami</p> <p>11. Sangat baik dan mendidik harus selalu ada siaran itu</p> <p>12. Programnya sangat baik dan mendidik</p> <p>13. Programnya sangat bagus apalagi untuk Jama'ah</p> <p>14. Sangat bagus dan mudah difahami</p> <p>15. Sangat bagus</p> <p>16. Bagus dan bermanfaat juga untuk masyarakat luas</p> <p>17. Program siarannya sangat bagus dan mendidik</p> <p>18. Sangat baik dan bagus</p> <p>19. Sangat bagus dan membantu untuk golongan Jama'ah</p> <p>20. Bagus dan bermanfaat</p>
--	--

D. Persepsi Jamaah Majelis Ta'lim

Responden penelitian merupakan orang yang sering menonton, menyaksikan, memahami tayangan program siaran Islam itu Indah di Trans TV. Berpusat pada kuantitas dan kualitas menonton program siaran Islam itu Indah oleh narasumber, maka dapat ditemukan gambaran umum persepsi jamaah Majelis Ta'lim Jama'ah Desa Kemuning terhadap program siaran Islam itu Indah di Trans TV.

Pertama, responden yang mengetahui tayangan “Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV.” dengan perincian jawaban “tahu” sebanyak 14 responden (70%) dan menjawab “paham” sebanyak 6 responden (30%) sehingga 20 responden (100%), maka kebanyakan dari responden mengetahui tentang Program Siaran Islam itu Indah.

Kedua, responden yang pernah menonton “Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV” dengan perincian “sudah” sebanyak 3 responden (15%) dan menjawab “sering” sebanyak 17 (85%) sehingga 20 responden (100%), maka kebanyakan dari responden sering (*Intents*) menonton program Islam itu Indah di Trans TV.

Ketiga, responden yang mengetahui materi yang sering di sampaikan Ustadz Maulana “Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV” dengan perincian

“materi terkait rumah tangga” sebanyak 14 responden (70%) dan menjawab “materi terkait mendidik anak” sebanyak 6 responden (30%) sehingga 20 responden (100%), maka kebanyakan dari responden mengetahui materi yang sering di sampaikan Ustadz Maulana dalam Program Siaran Islam itu Indah.

Keempat, responden yang memahami materi yang disampaikan Ustadz Maulana dalam “Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV” dengan perincian “materi terkait rumah tangga” sebanyak 14 responden (70%) dan menjawab “materi terkait mendidik anak” sebanyak 6 responden (30%) sehingga 20 narasumber (100%), maka kebanyakan dari responden memahami materi yang disampaikan oleh Ustadz Maulana dalam Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV.

Kelima, responden yang berpendapat mengenai materi yang disampaikan Ustadz Maulana dalam “Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV” dengan perincian “bagus” sebanyak 20 responden (100%) dan menjawab “tidak bagus” sebanyak 0 responden (0%) sehingga 20 responden (100%), maka kebanyakan responden berpendapat bagus mengenai materi yang disampaikan Ustadz Maulana dalam Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV.

Keenam, responden yang berpendapat mengenai “Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV” dengan perincian “Bagus” sebanyak 20 responden (100%) dan menjawab “tidak bagus” sebanyak 0 responden (0%) sehingga 20 responden (100%), maka kebanyakan responden berpendapat bagus terkait Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV.

Ketujuh, responden yang berpendapat mengenai perasaan mereka mengetahui materi yang di sampaikan Ustadz Maulana dalam “Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV” dengan rincian “senang” sebanyak 20 responden (100%) dan menjawab “tidak senang” sebanyak 0 responden (0%) sehingga 20 responden (100%), maka kebanyakan responden merasa senang mengetahui materi yang disampaikan Ustadz Maulana dalam Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV.

Kedelapan, narasumber berpendapat mengenai materi yang disampaikan Ustadz Maulana terhadap keyakinan beragama dalam “Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV” dengan rincian “mendidik” sebanyak 20 responden (100%) dan menjawab “kurang mendidik” sebanyak 0 responden (0%) sehingga 20 responden

(100%), maka kebanyakan responden berpendapat mendidik dalam Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV.

Kesembilan, responden yang pernah mengaplikasikan materi yang disampaikan Ustadz Maulana dalam “Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV” dengan rincian “ya” sebanyak 20 responden (100%) dan menjawab “tidak” sebanyak 0 responden (0%) sehingga 20 responden (100%), maka kebanyakan responden mengaplikasikan materi yang disampaikan Ustadz Maulana dalam Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV.

Kesepuluh, responden yang menialai tentang kemasan, metode, kreasi “Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV” dengan rincian “bagus” sebanyak 20 responden (100%) dan menjawab “kurang bagus” sebanyak 0 responden (0%) sehingga 20 responden (100%), maka kebanyakan responden menilai senang metode, kemasan dan kreasi Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori (Rakhmat, 1996:51).

Pesepsi yang terbentuk dari pribadi manusia tidak akan pernah ada tanpa adanya aspek kognitif dan afektif. Kedua aspek tersebut tidak dapat dihilangkan baik secara keseluruhan maupun salah satu, artinya seseorang tidak dapat menentukan adanya persepsi tanpa adanya pengetahuan dan penilaian dari sesuatu yang kemudian memunculkan persepsi, seperti contohnya seorang yang tidak pernah menonton sebuah program acara TV pada hal ini kita contohkan program acara Islam itu Indah di Trans TV maka orang tersebut tidak akan bisa memberikan persepsinya yang tepat dan sebaliknya malah akan menimbulkan keraguan dalam memberikan persepsi. Terjadinya persepsi ini karena keintensitasan jamaah menonton siaran Islam Itu Indah.

Teori S-O-R yang dikemukakan oleh Hovland, Teori ini mempunyai tiga elemen utama, yaitu pesan (stimulus, S), penerimaan / khalayak/komunikan (organisme/O), dan efek (respons/R). Dalam penelitian ini, jika ketiga elemen tersebut dikaitkan dan dijabarkan maka stimulus (S) bisa berarti kegiatan komunikasi atau penyampaian dakwah yang dilakukan program siaran “Islam Itu Indah” khususnya Ustadz Maulana dengan penyampaian dakwah yang ringan dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Kemudian untuk organisme (O) bisa berarti para jamaah majelis ta’lim Raoudhotul Mubtadi’in yang sudah lama atau intens menonton siaran “Islam Itu Indah” karena pembahasan atau penyampainnya mudah dimengerti oleh jamaah. Untuk respons (R) berupa efek yang diharapkan terjadi, yaitu apakah ada proses perubahan perilaku yang terjadi.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis milik Miles dan Huberman, yang membagi beberapa tahap dalam menganalisis yaitu, *data reduction* (reduksi data), mengumpulkan informasi dan data terkait penelitian dalam jumlah yang cukup banyak, untuk itu data dicatat secara teliti dan rinci kemudian data tersebut disusun sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, *data display* data yang diperoleh di sajikan dalam bentuk table, grafik, chart

dan lain-lain, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah. Pendisplayan ini sesuai dengan apa yang sudah ditentukan dalam pengumpulan data dan reduksi data yaitu memisahkan dan menyajikan data sesuai dengan kriteria yang sudah dikelompokkan, *conclusion drawing* atau *verivication* adalah penarikan kesimpulan.

A. Data Reduction (Reduksi Data)

Data reduksi adalah merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Data yang diperoleh dari lapangan dengan umlah yang cukup banyak sehingga peneliti mereduksi data sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Responden yang dipilih peneliti sesuai dengan tujuan awal yaitu memilih responden yang memiliki intensitas menonton dan memahami program siaran Islam Itu Indah di Trans TV yang dapat menilai baik dari segi positif maupun negatif program tersebut dengan jumlah 20 orang. Jawaban dari narasumber mengenai persepsi Program siaran Islam Itu Indah di Trans TV sangat beragam, sehingga peneliti menggunakan kode yang mempermudah dalam menganalisis. Berikut ini akan disajikan hasil reduksi data dari 10 pertanyaan dan 20 responden :

1. Apakah anda tahu program siaran Islam itu Indah di Trans TV?

Pertanyaan pertama, responden diwawancarai tentang pengetahuan penayangan dari program Islam itu Indah di Trans TV. Responden yang berjumlah 20 orang memiliki jawaban yang beragam, jawaban yang lengkap sudah tertera pada tahap pengumpulan data. Berikut ini jawaban dari beberapa narasumber yang hampir sama yaitu “tahu” dan “paham”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan responden yaitu “tahu” dan “paham”. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

2. Sudah pernahkah anda menonton program siaran Islam itu Indah di Trans TV?

Pertanyaan kedua, responden diwawancaria mengenai intensitas responden dalam menonton program siaran Islam itu Indah di Trans TV. Responden yang berjumlah 20 orang memiliki jawaban yang beragam, yaitu “sudah” dan “sering”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan narasumber yaitu “sudah” dan “sering”. Hal ini dilakuakn supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

3. Materi apa saja yang sering ditayangkan pada program siaran Islam itu Indah di Trans TV?

Pertanyaan ketiga, responden diwawancarai mengenai intensitas materi yang ditayangkan program siaran Islam itu Indah di Trans TV. Responden yang berjumlah 20 orang memiliki jawaban yang beragam. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan narasumber yaitu “materi tentang rumah tangga” dan “materi tentang mendidik anak”. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

4. Materi apa yang mudah dipahami yang disampaikan Ustadz Maulana dalam program siaran Islam itu Indah di Trans TV?

Pertanyaan keempat, responden diwawancarai mengenai pemahaman materi yang disampaikan Ustadz Maulana pada program siaran Islam itu Indah di Indosiar. Responden yang berjumlah 20 orang memiliki jawaban yang beragam. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan narasumber yaitu “materi tentang problematika rumah tangga” dan “materi tentang mendidik anak”. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

5. Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang disampaikan Ustadz Maulana pada program siaran Islam itu Indah di Trans TV?

Pertanyaan kelima, responden diwawancarai mengenai pendapat terkait materi yang disampaikan Ustadz Maulana pada program Islam itu Indah di Trans TV. Responden yang berjumlah 20 orang memiliki jawaban yang beragam yaitu “bagus dan mudah dimengeti”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh narasumber yaitu “bagus” dan “tidak bagus”. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

6. Bagaimana pendapat anda mengenai program siaran Islam itu Indah di Trans TV?

Pertanyaan keenam, responden diwawancarai mengenai pendapat terhadap program siaran Islam itu Indah di Trans TV. Responden yang berjumlah 20 orang memiliki jawaban yang beragam yaitu “bagus dan baik”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh responden yaitu “bagus” dan “kurang bagus”. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

7. Bagaimana perasaan anda terhadap materi yang disampaikan Ustadz Maulana pada program siaran Islam itu Indah di Trans TV?

Pertanyaan ketujuh, responden diwawancarai mengenai perasaan jamaah mengetahui materi yang disampaikan Ustadz Maulana pada program Islam itu Indah di Trans TV. Responden yang berjumlah 20 orang memiliki jawaban yang beragam yaitu “senang”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh narasumber yaitu “senang” dan “tidak senang”. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

8. Bagaimana pendapat anda mengenai materi program siaran Islam itu Indah di Trans TV, terhadap keyakinan beragama?

Pertanyaan kedelapan, responden diwawancarai mengenai pendapat mereka tentang program siaran Islam itu Indah di Trans TV terhadap keyakinan beragama. Responden yang berjumlah 20 orang memiliki jawaban yang beragam yaitu “sangat mendidik dan menambah kepercayaan”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh responden yaitu “mendidik” dan “kurang mendidik”. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

9. Pernahkan anda mengaplikasikan materi yang disampaikan Ustadz Maulana pada program Islam itu Indah di Trans TV?

Pertanyaan kesembilan, responden diwawancarai mengenai materi dalam program siaran Islam itu Indah di Trans TV yang pernah di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Responden yang berjumlah 20 orang memiliki jawaban yang beragam yaitu “pernah” atau “tidak pernah”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh responden yaitu “ya” dan “tidak”. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

10. Bagaimana penilaian anda mengenai kemasan, metode, kreasi program siaran Islam itu Indah di Trans TV?

Pertanyaan kesepuluh, responden diwawancarai mengenai penilaian terhadap kemasan, metode, kreasi program siaran Islam itu Indah di Trans TV. Responden yang berjumlah 20 orang memiliki jawaban yang beragam yaitu “bagus” dan “kurang bagus”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh responden yaitu “bagus” dan “kurang bagus”. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah kerena jawaban sudah seragam.

B. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi kemudian data yang diperoleh di sajikan dalam

bentuk table, grafik, chart dan lain-lain, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah. Pendisplayan ini sesuai dengan apa yang sudah ditentukan dalam pengumpulan data dan reduksi data yaitu memisahkan dan menyajikan data sesuai dengan kriteria yang sudah dikelompokkan. Pembagian atau pengelompokan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis pertanyaan yaitu aspek kognitif dan aspek afektif, keduanya disajikan dalam bentuk table sesuai dengan pertanyaan.

1) Aspek Kognitif

Dalam hal ini peneliti mengelompokkan beberapa pertanyaan yang mengandung unsur kognitif di dalamnya yaitu pada pertanyaan nomer 1, 2, 3, 4, 6

1. Apakah anda tahu program siaran Islam Itu Indah di Trans TV?

Jawaban dari responden hampir sama sehingga peneliti menggunakan kode jawaban “tahu” dan “paham”.

Tabel 12
Penyajian Data Pertanyaan 1

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tahu	14	70 %
2	Paham	6	30 %
	Total	20	100 %

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber mengetahui program siaran Islam itu Indah di Trans TV, dengan hasil persentase “tahu sebanyak 14 dengan persentase 70%” dan “paham sebanyak 6 dengan persentase 30%”, maka hasil keseluruhan adalah 20 responden (100%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu semua responden mengetahui program siaran Islam itu Indah di Trans TV.

2. Sudah pernahkah anda menonton program siaran Islam itu Indah di Trans TV?

Jawaban dari responden hampir sama sehingga peneliti menggunakan kode jawaban “sudah” dan “sering”

Tabel 13
Penyajian Data Pertanyaan 2

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
----	---------	--------	------------

1	Sudah	3	15 %
2	Sering	17	85 %
	Total	20	100 %

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber pernah menonton program siaran Islam itu Indah di Trans TV dengan hasil persentase “sudah sebanyak 3 dengan persentase 15 %” dan “sering sebanyak 17 dengan persentase 85%”, Hasil keseluruhan adalah 20 responden (100%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari data di atas yaitu semua responden pernah menonton program siaran Islam itu Indah di Trans TV.

3. Materi apa saja yang sering ditayangkan pada program Islam itu Indah di Trans TV?

Jawaban dari responden hampir sama sehingga peneliti menggunakan kode “materi tentang rumah tangga” dan “materi tentang mendidik anak”

Tabel 14

Penyajian Data Pertanyaan 3

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Materi terkait rumah tangga	14	70 %
2	Materi terkait mendidik anak	6	30 %
	Total	20	100 %

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber mengetahui materi yang ditayangkan pada program siaran Islam itu Indah dengan persentase “materi terkait rumah tangga” sebanyak 14 dengan persentase 70%” dan “materi terkait mendidik anak” sebanyak 6 dengan persentase 30%”, maka hasil keseluruhan adalah 20 responden (100%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas adalah semua responden mengetahui materi yang sering di tayangkan pada program siaran Islam itu Indah.

Tabel 15

Penyajian Data Pertanyaan 4

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
----	---------	--------	------------

1	Materi terkait rumah tangga	14	70%
2	Materi terkait mendidik anak	6	30%
	Total	20	100%

Dari hasil pengumpulan data diatas, menyatakan bahwa semua narasumber memahami materi yang ditayangkan pada program siaran Islam itu Indah dengan persentase “materi terkait rumah tangga sebanyak 14 dengan persentase 70%” dan “materi terkait mendidik anak sebanyak 6 dengan persentase 30%”, maka hasil keseluruhan adalah 20 responden (100%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas adalah semua responden mengetahui materi yang sering ditayangkan pada program siaran Islam itu Indah di Trans TV.

4. Bagaimana pendapat anda mengenai program Islam itu Indah di Trans TV?
Jawaban dari responden hampir sama, sehingga peneliti menggunakan kode “bagus” dan “tidak bagus”.

Tabel 16

Penyajian Data Pertanyaan 6

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Bagus	20	60 %
2	Tidak bagus	0	0 %
	Total	20	100 %

Dari hasil pengumpulan data diatas, menyatakan bahwa semua narasumber berpendapat bagus terhadap program siaran Islam itu Indah di Trans TV dengan persentase, “bagus” sebanyak 20 dengan persentase 100%” dan “tidak bagus” sebanyak 0 dengan persentase 0%”, maka hasil keseluruhan adalah 20 responden (100%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas adalah, semua responden berpendapat bagus mengenai program siaran Islam itu Indah di Trans TV.

2) Aspek afektif

Dalam hal ini peneliti mengelompokkan beberapa pertanyaan yang mengandung

unsur afektif di dalamnya yaitu pada nomer 5, 7, 8, 10

1. Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang disampaikan Ustadz Maulana pada program siaran Islam itu Indah di Trans TV?

Jawaban responden hampir sama sehingga peneliti menggunakan kode “bagus” dan “tidak bagus”

Tabel 17

Penyajian Data Pertanyaan 5

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Bagus	20	100 %
2	Tidak Bagus	0	0 %
	Total	20	100 %

Dari hasil pengumpulan data diatas, menyatakan bahwa semua responden berpendapat bagus terhadap materi yang disampaikan Ustadz Maulana dalam program siaran Islam Itu Indah di Trans TV dengan persentase, “bagus sebanyak 20 dengan persentase 100%” dan “tidak bagus sebanyak 0 dengan persentase 0%”, maka hasil keseluruhan adalah 20 responden (100%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas adalah, semua narasumber berpendapat bagus mengenai materi yang disampaikan program siaran Islam itu Indah di Trans TV.

2. Bagaimana perasaan anda terhadap materi yang ditayangkan program siaran Islam itu Indah di Trans TV?

Jawaban dari responden hampir sama sehingga peneliti menggunakan kode “senang” dan “tidak senang”.

Tabel 18

Penyajian Data Pertanyaan 7

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Senang	20	100 %
2	Tidak Senang	0	0 %
	Total	20	100 %

Dari hasil pengumpulan data diatas, menyatakan bahwa semua responden berpendapat senang mengetahui materi yang disampaikan Ustadz Maulana

dalam program siaran Islam itu Indah di Trans TV dengan persentase, “senang” sebanyak 20 dengan persentase 100%” dan “tidak senang” sebanyak 0 dengan persentase 0%”, maka hasil keseluruhan adalah 20 narasumber (100%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas adalah, semua responden berpendapat senang mengetahui materi yang disampaikan program siaran Islam itu Indah.

3. Bagaimana pendapat anda mengenai program siaran Islam Itu Indah terhadap keyakinan beragama Jama'ah Majlis Ta'lim Desa Kemuning?

Jawaban dari responden hampir sama sehingga peneliti menggunakan kode “mendidik” dan “kurang mendidik”.

Tabel 19

Penyajian Data Pertanyaan 8

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Mendidik	20	100 %
2	Kurang Mendidik	0	0 %
	Total	20	100 %

Dari hasil pengumpulan data diatas, menyatakan bahwa semua responden berpendapat mendidik terhadap program siaran Islam itu Indah di Trans TV dengan persentase, “mendidik” sebanyak 20 dengan persentase 100%” dan “kurang mendidik” sebanyak 0 dengan persentase 0%”, maka hasil keseluruhan adalah 20 responden (100%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas adalah, semua responden berpendapat mendidik mengenai program siaran Islam itu Indah di Trans TV.

4. Bagaimana penilaian anda mengenai kemasan, metode, kreasi dari program siaran Islam itu Indah di Trans TV?

Jawaban dari responden hamper sama sehingga peneliti menggunakan kode “bagus” dan “kurang bagus”.

Tabel 20

Penyajian Data Pertanyaan

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
----	---------	--------	------------

1	Bagus	20	100 %
2	Kurang Bagus	0	0 %
	Total	20	100 %

Dari hasil pengumpulan data diatas, menyatakan bahwa semua narasumber berpendapat bagus terhadap kemasan, metode, kreasi dalam program siaran Islam itu Indah di Trans TV dengan persentase, “bagus sebanyak 20 dengan persentase 100%” dan “tidak bagus sebanyak 0 dengan persentase 0%”, maka hasil keseluruhan adalah 20 responden (100%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas adalah, semua responden berpendapat bagus mengenai kemasan, metode, kreasi dalam program siaran Islam itu Indah.

3) Aspek konatif

Dalam hal ini peneliti mengelompokan beberapa pertanyaan yang mengandung unsur konatif di dalamnya yaitu pada nomer: 9

5. Pernahkah anda mengaplikasikan materi yang ditayangkan program siaran Islam itu Indah?

Jawaban dari responden hampir sama maka peneliti menggunakan kode “ya” dan “tidak”.

Tabel 21

Penyajian Data Pertanyaan 9

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	20	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Total	20	100 %

Dari hasil pengumpulan data diatas, menyatakan bahwa semua responden berpendapat pernah mengaplikasikan materi yang disampaikan Islam itu Indah dalam program siaran Islam itu Indah di Trans TV dalam kehidupan dengan persentase, “ya sebanyak 20 dengan persentase 100%” dan “tidak sebanyak 0 dengan persentase 0%”, maka hasil keseluruhan adalah 20 responden (100%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas adalah, semua responden

berpendapat bagus mengenai materi yang disampaikan program siaran Islam itu Indah di Trans TV.

C. Conclusion Drawing or Veryfication (Penarikan Kesimpulan)

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi dan gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

1. Kesimpulan berdasarkan aspek kognitif/pengetahuan yang mencakup tentang pemahaman dan penjelasan : 1,2,3,4,6
 - 1) Pertanyaan nomor 1, pemahaman terhadap Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV yaitu dengan perincian jawaban “tahu sebanyak 14 narasumber dengan persentase 70%” dan “paham sebanyak 6 narasumber dengan persentase 30%”, maka hasil keseluruhan adalah maksimal yaitu 20 narasumber (100%) lihat tabel 12.
 - 2) Pertanyaan nomor 2, intensitas narasumber menonton Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV yaitu dengan perincian jawaban “sudah sebanyak 3 responden dengan persentase 15%” dan “sering sebanyak 17 responden dengan persentase 85%”, maka hasil keseluruhan adalah maksimal yaitu 20 responden (100%) lihat tabel 13.
 - 3) Pertanyaan nomor 3, intensitas materi yang ditayangkan Program Islam itu Indah di Trans TV yaitu dengan perincian jawaban “materi tentang rumah tangga sebanyak 14 responden dengan persentase 70%” dan “materi terkait mendidik anak sebanyak 6 dengan persentase 30%”, maka hasil keseluruhan adalah maksimal yaitu 20 responden (100%) lihat tabel 14.
 - 4) Pertanyaan nomor 4, pemahaman responden terkait materi yang ditayangkan Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV yaitu dengan perincian jawaban “materi tentang rumah tangga sebanyak 14 responden dengan persentase 70%” dan “materi terkait mendidik anak sebanyak 6 dengan persentase 30%”, maka hasil keseluruhan adalah maksimal yaitu 20 responden (100%) lihat tabel 15.
 - 5) Pertanyaan nomor 6, pendapat responden terhadap Program Siaran Islam itu Indah yaitu dengan perincian jawaban “bagus sebanyak 20 responden

dengan persentase 100%” dan tidak bagus sebanyak 0 responden dengan persentase 0%”, maka hasil keseluruhan adalah maksimal yaitu 20 responden dengan persentase (100%) lihat tabel 16.

2. Kesimpulan berdasarkan aspek afektif/sikap yang mencakup perasaan dan emosi: 5, 7, 8, 10
 - 1) Pertanyaan nomor 5, pendapat responden terhadap materi yang disampaikan dalam Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV yaitu dengan perincian jawaban “bagus sebanyak 20 responden dengan persentase 100%” dan tidak bagus sebanyak 0 responden dengan persentase 0%”, maka hasil keseluruhan adalah maksimal yaitu 20 responden dengan persentase (100%) lihat tabel 17.
 - 2) Pertanyaan nomor 7, perasaan responden terhadap materi yang disampaikan dalam Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV dengan perincian jawaban yaitu “senang sebanyak 20 responden dengan persentase 100%” dan “tidak senang sebanyak 0 responden dengan persentase 0%”, maka hasil keseluruhan adalah maksimal yaitu 20 responden dengan persentase (100%) lihat tabel 18.
 - 3) Pertanyaan nomor 8, pendapat terhadap materi mengenai keyakinan beragama yang disampaikan pada Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV dengan perincian jawaban yaitu “mendidik sebanyak 20 responden dengan persentase 100%” dan “kurang mendidik sebanyak 0 responden dengan persentase 0%”, maka hasil keseluruhan adalah maksimal yaitu 20 responden dengan persentase (100%) lihat tabel 19.
 - 4) Pertanyaan nomor 10, pendapat responden terhadap kemasan, metode dan kreasi Program Siaran Islam itu Indah di Trans TV dengan perincian jawaban yaitu “bagus sebanyak 20 responden dengan persentase 100%” dan “kurang bagus sebanyak 0 responden dengan persentase 0%”, maka hasil keseluruhan adalah 20 responden dengan persentase (100%) lihat tabel 20.
3. Kesimpulan berdasarkan aspek konatif/tingkah laku yang mencakup mengikuti atau tidak: 9

Pertanyaan nomor 9, pengaplikasian materi yang disampaikan dalam Islam itu Indah di Trans TV dalam kehidupan sehari-hari yaitu

“ya sebanyak 20 responden dengan persentase 100%” dan “tidak sebanyak 0 responden dengan persentase 0%”, maka hasil keseluruhan adalah 20 responden dengan persentase (100%) lihat tabel 21.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang di kaji oleh peneliti yaitu bagaimana persepsi masyarakat menonton program siaran Islam itu Indah di Trans TV (studi kasus jamaah majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung), selain menonton juga harus lebih sering mengadakan kajian-kajian keilmuan baik dalam hal sosial maupun dalam hal keIslaman yang bisa menambah wawasan dan pengalaman Jama'ah secara langsung dan bukan hanya sekedar melihat di salah satu atau banyak program siaran yang ada di media massa terlebih televisi.

Pada pembahasan bab yang sudah diterangkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi jamaah majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning terhadap program siaran Islam itu Indah di Trans TV adalah baik.. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman dan pengalaman jamaah majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning dalam menonton program siaran Islam itu Indah di Trans TV.

1. Pertama, dalam hal kognitif atau pengetahuan bahwa dapat dilihat dan dipahami bahwa program siaran Islam itu Indah memberikan pengetahuan terkait keIslaman yang mudah dimengerti dan mengena dalam kehidupan sehari-hari jamaah majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning.
2. Kedua, dalam hal afektif atau perasaan dan penilaian dapat diketahui bahwa program siaran Islam itu Indah di Trans TV memberikan nilai-nilai dan memberikan perasaan dan pengalan yang baik dan mempengaruhi dalam kehidupan majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning. Dari kedua aspek tersebut dapat dikemukakan bahwa persepsi dari jamaah majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning terhadap program siaran Islam itu Indah adalah baik dan memberikan pengalaman yang lebih serta mempengaruhi untuk menjadi insan yang lebih baik baik dalam kehidupan sosial maupun kehidupan agamis.
3. Ketiga, dalam hal konatif diketahui bahwa siaran Islam itu Indah memberikan dorongan atau kemauan kepada jamaah majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning

untuk menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan, salah satunya dalam membina rumah tangga dan mendidik anak agar menjadi pribadi yang lebih baik.

B. Saran-saran

Penulis setelah melakukan penelitian ini, mencoba memberikan beberapa saran untuk Pengurus Majelis Ta'lim dengan harapan ke depan dalam mengembangkan Majelis Ta'lim dapat lebih baik lagi, sebagai berikut:

1. Kepada para jamaah majlis ta'lim Jama'ah Desa Kemuning, harus lebih sering mengadakan kajian-kajian keilmuan baik dalam hal sosial maupun dalam hal keIslaman yang bisa menambah wawasan dan pengalaman Jama'ah secara langsung dan bukan hanya sekedar melihat di salah satu atau banyak program siaran yang ada di media massa terlebih televisi.

C. Penutup

Demikian skripsi yang dapat peneliti susun. Jika ada kekurangan, kekeliruan dan kesalahan peneliti mohon maaf. Peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dan menyempurnakan kekurangan dari penelitian ini. Semoga karya ini mampu membangun samudera ilmu pengetahuan keagamaan Islam. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2003). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Atsari, A. b. (2006). *Intisari Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Al-Haqiri, S. (2007). *Majelis Taklim dan Pembinaan Umat*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Kehidupan Keagamaan.
- Arifin. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arivin, E. (2010). *Broadcasting To Be Broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baskin, A. (2013). *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Djamal, H. (2011). *Dasar-dasar penyiaran (Sejarah, Organisasi, Operasional, Regulasi)*. Jakarta: Kencana Premadana Group.
- Herdiansyah. (2010). *Metode Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jadidah, A. (2016). Paradigma Pendidikan Alternatif : Majelis Ta'lim sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Pustaka Media dan Pemikiran Islam*.
- King, L. A. (2016). *Psikologi Umum : Seah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Machmud, H. (2013). Model Pendidikan Majelis Ta'lim Kota Kediri. *Jurnal Al-Izzah*.
- Malik, I. (2016). *Pengantar Psikologi Umum, Hal 32-33*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munir, K. (2007). *Peningkatan Kualitas Majelis Taklim Menuju Akselerasi dan Eskalarasi Pemberdayaan Umat*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kehidupan Keagamaan.
- Nugraha, F. (2016). Peran Majelis Taklim Dinamika Sosial Umat Islam. *Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS)*, 3.
- Rakhmat, J. (1996). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarbini. (2010). Internalisasi Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 57.
- Setiawati, N. (2012). Majelis Ta'lim dan Tantangan Pengembangan Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 83.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

Wade, C. d. (2007). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.

Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.

<http://id.wikipedia.org/wiki/jamaah> diakses 06/12/2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Wawancara

1. Apakah anda tahu program acara Islam itu Indah di Trans TV?
2. Sudah pernahkah anda menonton program acara Islam Itu Indah di Trans TV?
3. Materi apa saja yang sering ditayangkan pada program siaran Islam itu Indah di Trans TV?
4. Materi apa yang mudah dipahami yang disampaikan Ustadz Maulana dalam program siaran Islam itu Indah di Trans TV?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang disampaikan Ustadz Maulana pada program siaran Islam itu Indah di Trans TV?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai program siaran Islam itu Indah di Trans TV?
7. Bagaimana perasaan anda terhadap materi yang disampaikan Ustadz Maulana pada program siaran Islam itu Indah di Trans TV?
8. Bagaimana pendapat anda mengenai materi program siaran Islam itu Indah di Trans TV, terhadap keyakinan beragama?
9. Pernahkan anda mengaplikasikan materi yang disampaikan Ustadz Maulana pada program Islam itu Indah di Trans TV?
10. Bagaimana penilaian anda mengenai kemasan, metode, kreasi program siaran Islam itu Indah di Trans TV?

Lampiran 2. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara Online dengan Ketua Majelis Ta'lim



Gambar 2. Wawancara dengan Pengurus Majelis Ta'lim



Gambar 3. Foto Acara Pengajian Majelis Ta'lim



Gambar 4. Wawancara dengan Jama'ah majelis Ta'lim



Gambar 5. Wawancara dengan Jama'ah majelis ta'lim

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Agung Setiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Bringin, Griya Bringin Asri
No. Telp/Hp : 085727072209
Email : legirinsetiawan@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 1 Kemuning, tahun 2006-2012
2. SMP Islam Kebumen, tahun 2012-2015
3. SMA Islam Kebumen tahun 2015-2018

Riwayat Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Dakwah
2. Dewan Eksekutif Mahasiswa FDK
3. Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Walisongo
4. Teater Soko Bumi PMII Rayon Dakwah
5. Partai Pembaruan Mahasiswa (PPM) DPW FDK UIN Walisongo